

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/ Ida Sang Hyang Widhi Wasa, atas selesainya penyusunan Buku Profil Daerah Kabupaten Karangasem.

Buku Profil Daerah Kabupaten Karangasem merupakan gambaran umum tentang potensi sumber daya yang ada di Kabupaten Karangasem, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Demikian disampaikan dengan harapan agar nantinya Buku Profil Daerah Kabupaten Karangasem ini dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat baik Pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini, kami ucapkan terima kasih.

Amlapura, Nopember 2014
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Karangasem
Kepala,

I Ketut Sedana Merta,ST.,MT.
Pembina Tk.I
NIP.19670120 199703 1 003

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Bappeda Kabupaten Karangasem	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	vii
BAB I KERANGKA EKONOMI MAKRO.....	1
BAB II PEMERINTAHAN.....	3
2.1. Jumlah Kecamatan, Desa/ Kelurahan, Lingkungan, dan Dusun	3
2.2. Kewenangan Daerah.....	4
2.3. Aparatur Pemerintah Daerah	6
BAB III SOSIO-DEMOGRAFI.....	9
3.1. Penduduk.....	9
3.2. Angkatan Kerja.....	11
BAB IV PEREKONOMIAN.....	15
4.1. Sub Sektor Tanaman Pangan.....	15
Padi.....	15
Jagung.....	16
Ubi Kayu.....	17
Ubi Jalar.....	18
4.2. Sub Sektor Perkebunan.....	19
Kopi.....	19
Kakao.....	20
Kelapa.....	21
Cengkeh.....	22
Jambu Mete.....	23
Kapuk.....	24
Salak.....	25
4.3. Sub Sektor Kehutanan.....	27
4.4. Sub Sektor Peternakan.....	29
4.5. Sub Sektor Perikanan dan Kelautan.....	31
Perikanan Laut.....	31
Perikanan Darat.....	32
4.6. Sub Sektor Penggalian	33
4.7. Sub Sektor Kelistrikan.....	34
4.8. Sub Sektor Pariwisata.....	35
BAB V INFRASTRUTUR.....	41
5.1. Prasarana dan Sarana Kesehatan.....	41
5.2. Prasarana Jalan dan Perhubungan.....	44
- Prasarana Jalan.....	44
- Perhubungan.....	45
5.3. Prasarana dan Sarana Pendidikan.....	46

	5.4.	Prasarana Olah Raga.....	48
	5.5.	Prasarana Ibadah.....	48
	5.6.	Prasarana Pos dan Telekomunikasi.....	50
BAB VI		KEUANGAN.....	52
	6.1.	Keuangan Daerah.....	52
		Pendapatan Daerah.....	52
		- Pendapatan Asli Daerah.....	52
		- Dana Perimbangan.....	52
		- Lain-lain Pendapatan daerah yang sah.....	54
		Belanja Daerah.....	56
		- Belanja tidak langsung.....	56
		- Belanja langsung.....	58
BAB VII		KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH.....	59
	7.1.	Pertumbuhan Ekonomi Sektoral.....	59
	7.2.	Kemiskinan.....	61
	7.3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	66
	7.4.	Pendidikan.....	69
		Angka Melek Huruf.....	69
		Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan.....	70
BAB VIII		PENUTUP.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Administrasi Pemerintahan Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	3
Tabel 2.2	Jumlah Kewenangan Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	5
Tabel 2.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Golongan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	6
Tabel 2.4	Jumlah Pejabat Struktural Menurut Eselon di Pemerintahan Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	7
Tabel 2.5	Jumlah Pejabat Fungsional dan Pensiunan Pemerintahan Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	8
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Karangasem menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2003 – 2013	10
Tabel 3.2	Kondisi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Karangasem Tahun 2011- 2013	11
Tabel 3.3	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2012- 2013	13
Tabel 3.4	Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Karangasem Tahun 2012- 2013	14
Tabel 4.1	Luas Panen dan Produksi Gabah di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	15
Tabel 4.2	Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	16
Tabel 4.3	Luas Areal Panen dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	17
Tabel 4.4	Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	18
Tabel 4.5	Luas Panen dan Produksi Kopi di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	20
Tabel 4.6	Luas Panen dan Produksi Kakao di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	21
Tabel 4.7	Luas Panen dan Produksi Kelapa di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	22
Tabel 4.8	Luas Areal Panen dan Produksi Cengkeh di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	23
Tabel 4.9	Luas Areal Panen dan Produksi Jambu Mete di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	24
Tabel 4.10	Luas Areal Panen dan Produksi Kapok di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	25
Tabel 4.11	Luas Panen dan Produksi Salak di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	26
Tabel 4.12	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya di kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	27

Tabel 4.13	Luas Lahan Kritis di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	28
Tabel 4.14	Jumlah Populasi dan Produksi Ternak di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	30
Tabel 4.15	Indikator Perikanan Laut di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	31
Tabel 4.16	Luas Pemanfaatan dan Jumlah Produksi Perikanan Darat (Kolam) di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	32
Tabel 4.17	Kontribusi Pertambangan Galian C terhadap PDRB Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	33
Tabel 4.18	Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	34
Tabel 4.19	Daftar Nama Obyek Wisata dan Lokasi di Kabupaten Karangasem Tahun 2013	36
Tabel 4.20	Banyaknya Wisatawan Asing dan Dalam Negeri ke Obyek Pariwisata di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	37
Tabel 4.21	Banyaknya Wisatawan Asing dan Dalam Negeri ke Obyek Pariwisata di Kabupaten Karangasem per bulan Tahun 2012 - 2013	39
Tabel 4.22	Banyaknya Sarana Akomodasi Hotel di Kabupaten Karangasem Tahun 2013	40
Tabel 5.1	Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	41
Tabel 5.2	Jumlah Tenaga Medis dan Paramedis Tahun 2009 - 2013	42
Tabel 5.3	Indikator Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	43
Tabel 5.4	Status Jalan, Kondisi Jalan dan Panjang serta Jumlah Jembatan di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	44
Tabel 5.5	Sarana dan Prasarana Angkutan Jalan dan Penyeberangan Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	45
Tabel 5.6	Jumlah Taman Kanak-kanak dan Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	46
Tabel 5.7	Jumlah SD dan Sederajat, SLTP dan Sederajat serta SLTA dan Sederajat di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	47
Tabel 5.8	Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	49
Tabel 5.9	Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Karangasem Tahun 2012 - 2013	50
Tabel 6.1	Target dan Realisasi PAD Menurut Komponen PAD Kabupaten Karangasem Tahun 2010 - 2013	53
Tabel 6.2	Target dan Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Karangasem Tahun 2010 - 2013	54
Tabel 6.3	Target dan Realisasi Dana lain-lain pendapatan daerah yang sah Kabupaten Karangasem tahun 2010 - 2013	55

Tabel 6.4	Target dan realisasi belanja tidak langsung dan langsung APBD Kabupaten Karangasem tahun 2010 - 2013	56
Tabel 6.5	Target dan realisasi belanja tidak langsung APBD Kabupaten Karangasem 2010 - 2013	57
Tabel 6.6	Target dan realisasi belanja langsung APBD Kabupaten Karangasem 2010 - 2013	58
Tabel 7.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten Karangasem Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013	60
Tabel 7.2	Perkembangan Angka Kemiskinan di Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	63
Tabel 7.3	Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Karangasem PPLS 2011	64
Tabel 7.4	IPM dan Komponen Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013	68
Tabel 7.5	Angka APK dan APM SD,SMP,SMA/SMK di Kabupaten Karangasem Tahun 2005/2006 – 2013/2014	69
Tabel 7.6	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Kepandaian Membaca dan Menulis di Kabupaten Karangasem Tahun 2013	70
Tabel 7.7	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan Tahun 2013	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Jumlah Kecamatan, Desa, Kelurahan dan Dusun Kabupaten Karangasem Tahun 2013	4
Gambar 2.2	Jumlah Kewenangan Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	5
Gambar 2.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Golongan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	6
Gambar 2.4	Jumlah Pejabat Struktural Menurut Eselon di Pemerintahan Daerah Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	7
Gambar 3.1	Jumlah Penduduk Kabupaten Karangasem Menurut Jenis Kelamin Tahun 2003 - 2013	9
Gambar 3.2	Sex Ratio Penduduk Kabupaten Karangasem Tahun 2003 - 2013	10
Gambar 3.3	Kondisi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Karangasem Tahun 2011 - 2013	12
Gambar 3.4	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2012 - 2013	13
Gambar 4.1	Luas Panen dan Produksi Gabah di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	16
Gambar 4.2	Luas Panen dan Produksi Jagung di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	17
Gambar 4.3	Luas Areal Panen dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	18
Gambar 4.4	Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	19
Gambar 4.5	Luas Panen dan Produksi Kopi di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	20
Gambar 4.6	Luas Panen dan Produksi Kakao di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	21
Gambar 4.7	Luas Panen dan Produksi Kelapa di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	22
Gambar 4.8	Luas Areal Panen dan Produksi Cengkeh di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	23
Gambar 4.9	Luas Areal Panen dan Produksi Jambu Mete di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	24
Gambar 4.10	Luas Areal Panen dan Produksi Kapok di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	25
Gambar 4.11	Luas Panen dan Produksi Salak di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	26
Gambar 4.12	Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	27
Gambar 4.13	Luas Lahan Kritis di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	28
Gambar 4.14	Jumlah Tangkapan Ikan di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	32

Gambar 4.15	Kontribusi Pertambangan Galian C terhadap PDRB Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	33
Gambar 4.16	Jumlah Pelanggan di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	35
Gambar 4.17	Jumlah Pemakaian Listrik di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	35
Gambar 4.18	Jumlah Kunjungan Wisman dan Domestik yang Datang Langsung ke Karangasem Tahun 2013	38
Gambar 4.19	Banyaknya Sarana Akomodasi Hotel di Kabupaten Karangasem Tahun 2013	40
Gambar 5.1	Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	42
Gambar 5.2	Jumlah Sarana Industri, Distribusi Obat dan Alat Kesehatan dan Gudang Farmasi Tahun 2009 - 2013	43
Gambar 5.3	Jumlah SD, SLTP dan SLTA di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	48
Gambar 5.4	Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	49
Gambar 5.5	Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Karangasem Tahun 2012 - 2013	50
Gambar 5.6	Banyaknya Pelanggan Telepon Menurut Jenis Pemakai di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013	51

BAB I

KERANGKA EKONOMI MAKRO

Pembangunan Kabupaten Karangasem ditentukan oleh perekonomian makro, yang sangat dipengaruhi oleh berbagai bidang, kondisi ekonomi Kabupaten Karangasem selama tahun 2013 menunjukkan perkembangan yang positif. Walaupun dalam kurun waktu tersebut banyak peristiwa terjadi, yang secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi makro Karangasem. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Karangasem Tahun 2013 kembali meningkat dimana laju pertumbuhan PDRB Tahun 2012 berdasarkan harga konstan sebesar 5,73 persen meningkat menjadi 5,81 persen di Tahun 2013.

Prospek kondisi eksternal dan internal, yaitu menyangkut kebijakan-kebijakan strategis yang ditempuh, meningkatnya stabilitas politik serta mantapnya keamanan di daerah. Laju pertumbuhan pada beberapa lapangan usaha memiliki peran yang cukup dominan dalam pembentukan PDRB adalah sektor tersier (sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan, keuangan, konstruksi/bangunan dan jasa-jasa) diharapkan masih tetap memberikan *share* yang tinggi. Pada tahun 2013 seperti tahun sebelumnya secara umum sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan laju pertumbuhan PDRB menurut harga konstan maka sektor yang paling besar pertumbuhannya adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 18,91 %, sektor listrik gas dan air bersih sebesar 8,95 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,54 %, sektor bangunan sebesar 7,21 %, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,20 %, sektor jasa-jasa sebesar 7,17 %, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan sebesar 5,20 %, sektor industri pengolahan sebesar 4,18 % dan sektor pertanian sebesar 2,16 %.

Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem tidak lepas dari kebijakan pembangunan sektor pariwisata yaitu pariwisata budaya yang mengakar pada kebudayaan Bali bernafaskan agama Hindu. Ini ditunjukkan dengan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 sebanyak 461.515 orang yang terdiri dari wisatawan mancanegara orang 301.806 orang (65,39%) dan wisatawan nusantara 159.709 orang (34,61%), sedangkan jumlah kunjungan tahun 2012 sebanyak 462.233 orang, terdiri dari wisatawan mancanegara 303.803 orang (65,73%) dan wisatawan nusantara 158.430 orang (34,27%), Secara keseluruhan mengalami penurunan kunjungan wisatawan ke

Kabupaten Karangasem sebesar 0,16 %, dimana kunjungan wisatawan Asing menurun sebesar 1.997 orang atau sekitar 0,66%, namun arus kunjungan wisatawan domestik mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sekitar 1.279 orang atau meningkat sekitar 0,81 %.

Angkatan kerja pada tahun 2013 yaitu sebesar 83,33 % yang terdiri dari bekerja 82,21 % dan mencari kerja 1,12 %, sedangkan yang bukan angkatan kerja sebesar 16,67 % yang terdiri dari sekolah 4,82 %, mengurus rumah tangga 8,68 % dan lainnya 3,16 %. Angkatan kerja tertampung dalam berbagai sektor lapangan kerja masih dominan pada sektor pertanian (49,93 %), sektor perdagangan, rumah makan dan hotel (18,44 %), jasa kemasyarakatan, sosial, perorangan (11,70 %).

Perkembangan data kemiskinan di tingkat Kabupaten khususnya di Kabupaten Karangasem tahun 2012 menurut jumlah penduduk miskin adalah sebanyak 22.940 jiwa sekitar 5,63%, mengalami penurunan tingkat kemiskinan pada tahun 2011 sebanyak 26.126 jiwa atau 6,43%.

Berdasarkan Hasil PPLS 2011, dengan variabel dan metode pendataan yang berbeda dari tahun sebelumnya jumlah keluarga miskin di Kabupaten Karangasem untuk kategori sangat miskin, miskin, hampir miskin, serta rentan miskin sebanyak 38.586 KK. Angka tersebut tentu saja tidak bisa diperbandingkan karena adanya perbedaan kategori dan klasifikasi kemiskinan. Akan tetapi angka-angka tersebut akan sangat membantu didalam penyusunan program penanggulangan kemiskinan sehingga sesuai dengan penyebab kemiskinan serta sasaran yang harus menerima program.

Berdasarkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku, besarnya PDRB Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 mencapai Rp. 14,43 juta. Bila dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 12,92 juta meningkat sebesar 11,45 %. Hal ini tidak menjadi indikator dari peningkatan daya beli masyarakat, karena pada PDRB perkapita menurut harga berlaku masih mengandung unsur inflasi yang sangat berkaitan dengan daya beli. Untuk itu perlu ditelaah PDRB per kapita menurut harga konstan. Pada tahun 2013 PDRB menurut harga konstan mengalami peningkatan 5,12 % dari Rp. 5,08 juta pada tahun 2012 menjadi Rp. 5,34 juta pada tahun 2013.

Berdasarkan data tahun 2013 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karangasem menduduki peringkat 9 di Bali yaitu 68,47. Sedangkan IPM Propinsi Bali mencapai 74,49.

BAB II

PEMERINTAHAN

2.1. Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan, Lingkungan dan Dusun.

Secara administrasi, Pemerintahan Kabupaten Karangasem saat ini terdiri dari : 8 (delapan) Kecamatan, 75 desa difinitif, dan 3 kelurahan, 52 lingkungan, 532 dusun. Adapun 8 kecamatan tersebut yaitu Rendang, Sidemen, Manggis, Karangasem, Abang, Bebandem, Selat dan Kubu.

Tabel 2.1

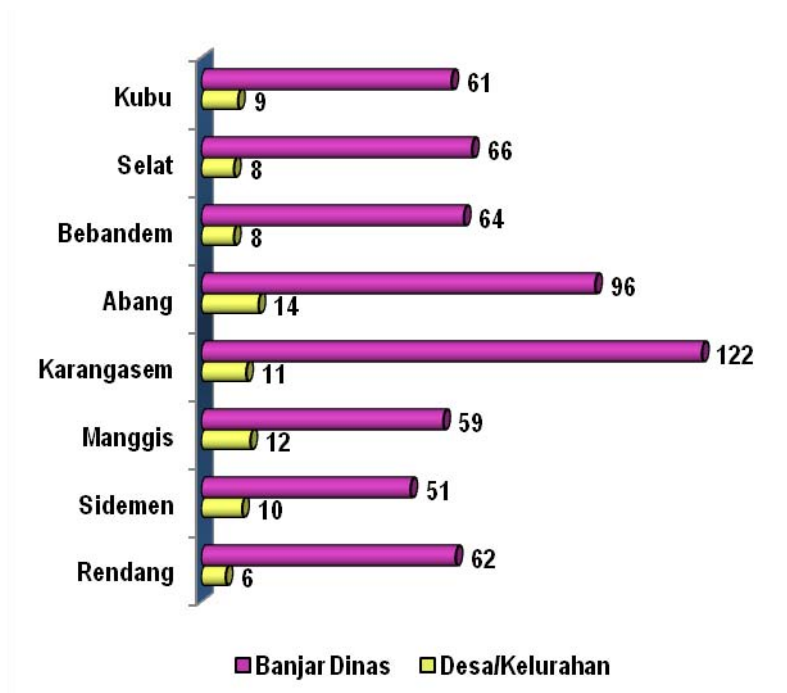
Jumlah Administrasi Pemerintahan
Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Administrasi Pemerintahan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Kecamatan	8	8	8	8	8
Desa Difinitif	75	75	75	75	75
Kelurahan	3	3	3	3	3
Dusun	532	532	532	532	532
Lingkungan	52	52	52	52	52

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem

Gambar 2.1

Banyaknya Desa dan Banjar Dinas per Kecamatan di Kabupaten Karangasem 2013



2.2. Kewenangan Daerah

Adanya pemberlakuan otonomi daerah telah memicu Pemerintah Kabupaten Karangasem untuk lebih menata wilayahnya dengan konsep yang dipandang ideal. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme anggota dewan yang duduk di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Karangasem dalam mengeluarkan segala produk hukum berupa peraturan daerah, keputusan dewan, memorandum/ saran badan pertimbangan daerah, keputusan pimpinan dewan serta persetujuan /rekomendasi.

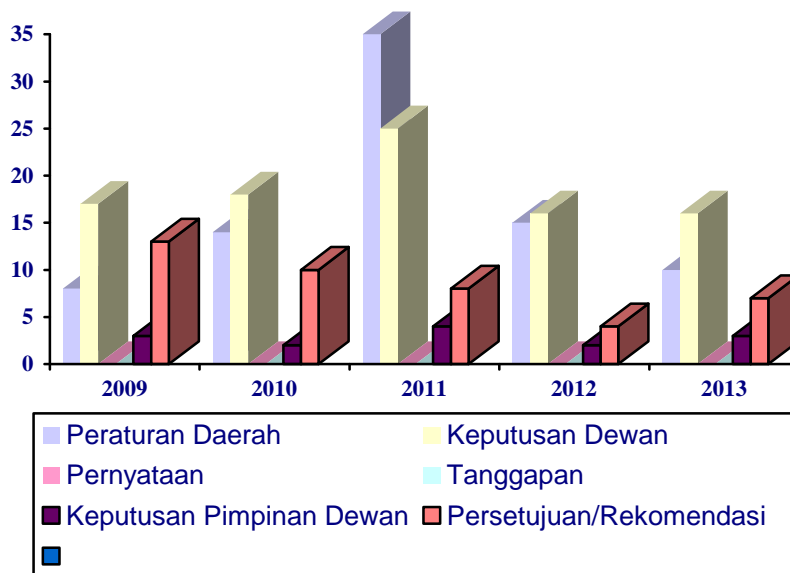
Selama tahun 2013, telah dikeluarkan sebanyak 36 jenis produk hukum dari DPRD Kabupaten Karangasem, meliputi 10 jenis peraturan daerah; 16 keputusan dewan ; 3 keputusan pimpinan dewan; 7 jenis persetujuan dewan / rekomendasi. Kalau dibandingkan tahun 2012 terjadi penurunan 2,70 persen, produk hukum yang dihasilkan DPRD Kabupaten Karangasem tahun 2012 berjumlah 37 jenis produk hukum yang meliputi 15 jenis peraturan daerah; 16 keputusan dewan ; 2 jenis keputusan pimpinan dewan; 4 jenis persetujuan dewan / rekomendasi.

Tabel 2.2
Jumlah Kewenangan Daerah Kabupaten Karangasem
Tahun 2009-2013

Jenis Kewenangan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Peraturan Daerah	8	14	35	15	10
Keputusan Dewan	17	18	25	16	16
Pernyataan	-	-	-	-	-
Tanggapan	-	-	-	-	-
Keputusan Pimpinan Dewan	3	2	4	2	3
Persetujuan/Rekomendasi	13	10	8	4	7

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Karangasem

Gambar 2.2
Jumlah Kewenangan Daerah Kabupaten Karangasem
Tahun 2009-2013
(buah)

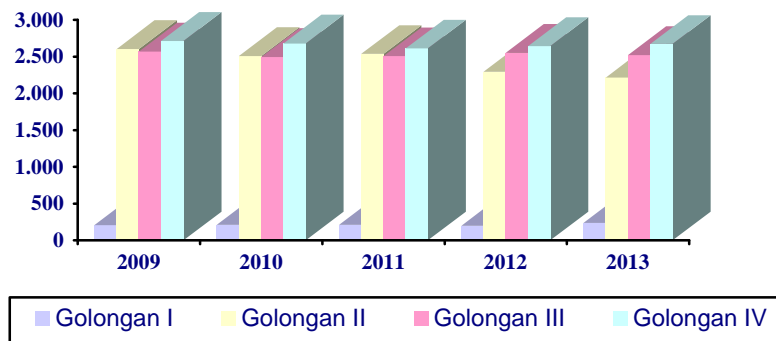


2.3. Aparatur Pemerintah Daerah

Berdasarkan data tahun 2013, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem sebanyak 7.647 orang atau mengalami penurunan 46 orang dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 7.693 orang. Berdasarkan golongan yang ada, data tahun 2013 tersebut terdiri dari golongan I sebanyak 237 orang, golongan II 2.217 orang, golongan III 2.521 orang dan golongan IV sebanyak 2.672 orang.

Gambar 2.3

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Menurut Golongan di Pemerintahan Daerah
Kabupaten Karangasem Tahun 2009 – 2013
(orang)



Tabel 2.3

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Menurut Golongan di Pemerintahan Daerah
Kabupaten Karangasem Tahun 2009 – 2013
(orang)

Golongan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
I	207	211	211	200	237
II	2.603	2.510	2.537	2.296	2.217
III	2.568	2.494	2.506	2.553	2.521
IV	2.714	2.679	2.661	2.644	2.672
JUMLAH	8.092	7.894	7.915	7.693	7.647

Sumber : Badan Kepegawaian Kab. Karangasem

Apabila dilihat dari jumlah pejabat struktural tahun 2013 ternyata mengalami penurunan sebanyak 5 orang atau sekitar 0,81 % jika dibandingkan dengan tahun 2012, dimana pada tahun 2013 jumlah pejabat struktural berjumlah 609 orang dan pada tahun 2012 sebanyak 614 orang. Untuk tahun 2013 eselon II sebanyak 25 orang, eselon III sebanyak 151 orang, eselon IV sebanyak 415 orang dan eselon V sebanyak 18 di tahun 2012 eselon II sebanyak 27 orang, eselon III sebanyak 155 orang, eselon IV sebanyak 415 orang dan eselon V sebanyak 17 orang.

Tabel 2.4

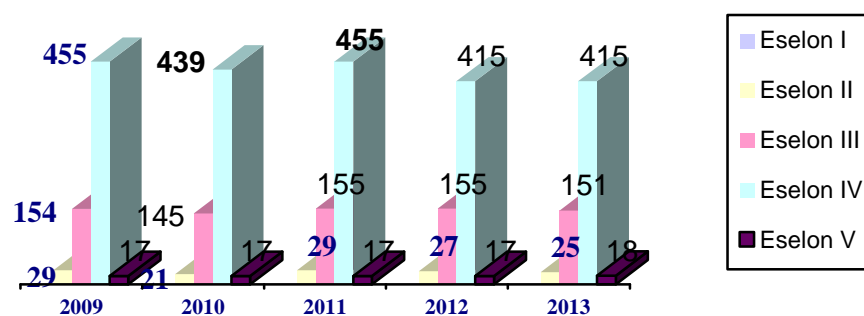
Jumlah Pejabat Struktural
Menurut Eselon di Pemerintahan Daerah
Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013
(orang)

Eselon	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
I	-	-	-	-	-
II	29	21	29	27	25
III	154	145	155	155	151
IV	455	439	455	415	415
V	17	17	17	17	18

Sumber: Badan Kepegawaian Kab. Karangasem

Gambar 2.4

Jumlah Pejabat Struktural
Menurut Eselon di Pemerintahan Daerah
Kabupaten Karangasem Tahun 2009 - 2013
(orang)



Untuk jumlah pejabat fungsional di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem sebanyak 5.385 orang tahun 2013 dan untuk tahun 2012 berjumlah 5.455 orang. Sedangkan jumlah pensiunan pada tahun 2013 sebanyak 162 orang sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 172 orang

Tabel 2.5

Jumlah Pejabat Fungsional dan Pensiunan
Pemerintahan Daerah Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 - 2013
(orang)

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Jumlah Pejabat Fungsional	5.594	5.532	5.563	5.455	5.385
Jumlah Pensiunan	159	160	149	172	162

Sumber: Badan Kepegawaian Kab. Karangasem

BAB III

SOSIO - DEMOGRAFIS

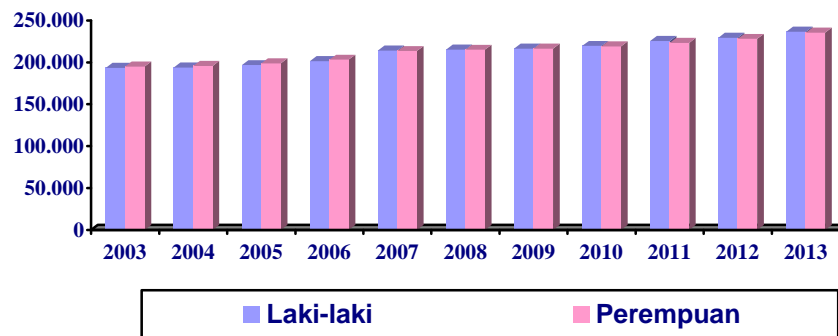
3.1. Penduduk

Penduduk merupakan modal dan aset pembangunan bila dapat diberdayakan secara optimal. **Kendati begitu, penduduk dapat menjadi “beban” pembangunan jika pemberdayaan tidak dibarengi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memadai pada wilayah/daerah yang bersangkutan demikian pula bagi Kabupaten Karangasem**

Berdasarkan data Hasil Registrasi Penduduk Desa/Kelurahan 2013, jumlah penduduk di Kabupaten Karangasem sebanyak 471.820 jiwa dengan komposisi 236.530 jiwa penduduk laki-laki dan 235.290 penduduk perempuan. Jumlah ini meningkat 0,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 457.204 jiwa. Dengan luas wilayah mencapai 839,54 km², dengan kepadatan penduduk Kabupaten Karangasem telah mencapai 562 jiwa/km².

Gambar 3.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Karangasem
menurut Jenis Kelamin
Tahun 2003 – 2013
(jiwa)



Sementara itu, untuk *sex ratio* (perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan) di Kabupaten Karangasem tahun 2013 memperlihatkan proporsi penduduk laki-laki tidak jauh berbeda dibandingkan proporsi penduduk perempuan dengan angka *sex ratio* 100,53 yang artinya setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100,53 penduduk laki-laki. Sama dengan kondisi jumlah penduduk di Tahun 2012, dimana *sex ratio* menunjukkan angka 100,53

Tabel 3.1

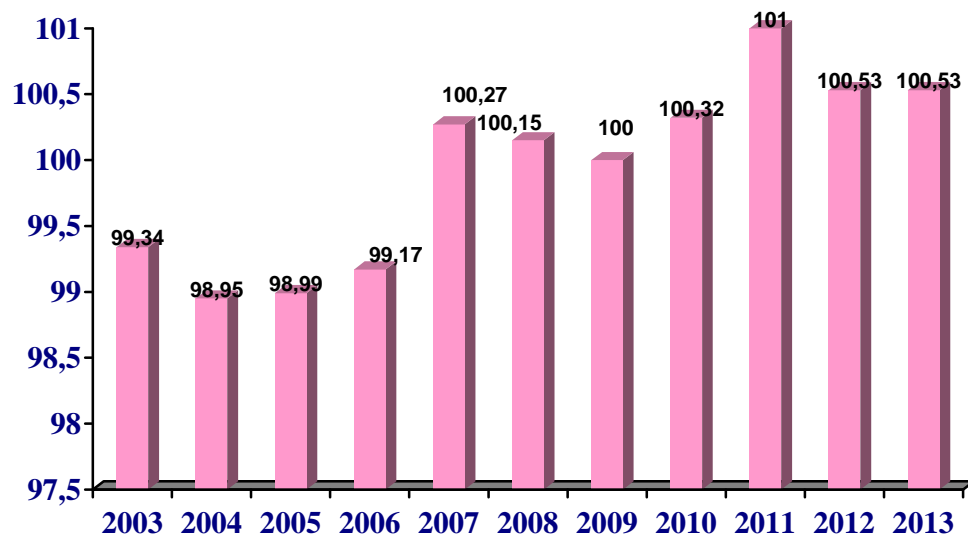
Jumlah Penduduk Kabupaten Karangasem
menurut Jenis Kelamin dan *Sex Ratio*
Tahun 2003 - 2013

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah	<i>Sex Ratio</i>
	Laki-laki	Perempuan		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
2003	193.518	194.802	388.320	99,34
2004	193.761	195.815	389.576	98,95
2005	196.703	198.715	395.418	98,99
2006	201.456	203.138	404.594	99,17
2007	214.030	213.451	427.481	100,27
2008	215.283	214.968	430.251	100,15
2009	216.401	216.390	432.791	100,00
2010	219.591	218.884	438.475	100,32
2011	225.386	223.151	448.537	101,00
2012	229.206	227.998	457.204	100,53
2013	236.530	235.290	471.820	100,53

Sumber: BPS Kab. Karangasem

Gambar 3.2

Sex Ratio Penduduk Kabupaten Karangasem
Tahun 2003– 2013



3.2. Angkatan Kerja

Dalam teori ekonomi makro, variabel tenaga kerja merupakan variabel terpenting dalam mengukur tingkat *output* suatu perekonomian. Model-model ekonomi juga selalu akan membedakan perekonomian yang *full employment* dengan perekonomian yang berada di bawah tingkat *full employment*.

Kedua model ini tentu juga harus dibahas dalam pendekatan yang berbeda. Karena itu, dalam pembuatan kebijakan ekonomi, variabel tenaga kerja harus diperhitungkan, agar kebijakan ekonomi yang terbentuk dapat secara komprehensif memecahkan berbagai persoalan ekonomi, yang kerap kali berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Dengan situasi sedemikian ini, bagaimanapun akan memberikan pengaruh pada struktur ketenagakerjaan, yakni kemungkinan menggelembungnya penduduk usia produktif (usia kerja). Untuk itu, perluasan kesempatan kerja perlu dioptimalkan secara produktif (*productive employment*).

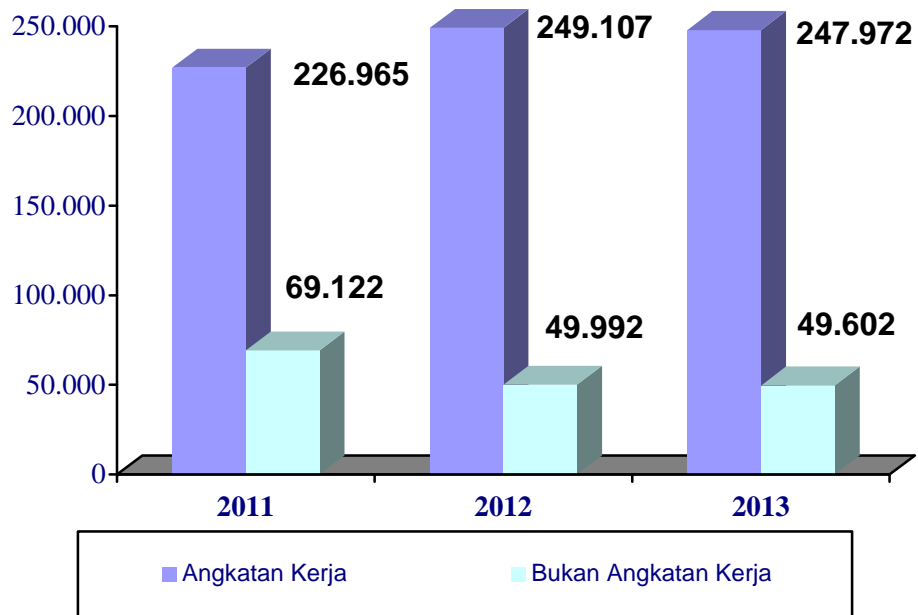
Tabel 3.2

Kondisi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja
di Karangasem Tahun 2011 -2013
(orang)

	2011	%	2012	%	2013	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
<i>Angkatan Kerja</i>	226.965	76,65	249.107	83,29	247.972	83,33
1. Bekerja	222.452	75,13	245.770	82,17	244.648	82,21
2. Mencari Pekerjaan	4.513	1,52	3.337	1,12	3.324	1,12
<i>Bukan Angkatan Kerja</i>	69.122	23,35	49.992	16,71	49.602	16,67
1. Sekolah	20.503	6,92	16.298	5,45	14.357	4,82
2. Mengurus Rumahtangga	31.252	10,56	27.565	9,22	25.844	8,68
3. Lainnya	17.367	5,87	6.129	2,05	9.401	3,16

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem

Gambar 3.3
Kondisi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja
di Karangasem Tahun 2011-2013
(orang)



Angkatan kerja tertampung dalam berbagai sektor lapangan kerja pada tahun 2013 mencapai 72,17 % dari jumlah penduduk usia kerja, dengan lapangan kerja masih dominan pada sektor pertanian (49,93%) disusul sektor perdagangan (18,44%), sektor jasa (11,70%), sektor industri (8,83%), sektor bangunan (8,13%), Sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi (1,53%), Sektor Keuangan (1,14%), dan sektor Listrik,Gas dan Air (0,30%). Kualitas tenaga kerja juga mengalami peningkatan dilihat dari latar belakang pendidikan tingkat SLTA keatas.

Walaupun pencari kerja masih tinggi dan masih terbatasnya lapangan kerja, program ketenagakerjaan di Kabupaten Karangasem boleh dikatakan berhasil, dengan semakin meningkatnya kualitas tenaga kerja yang berpendidikan lebih dari SD.

Tabel 3.3

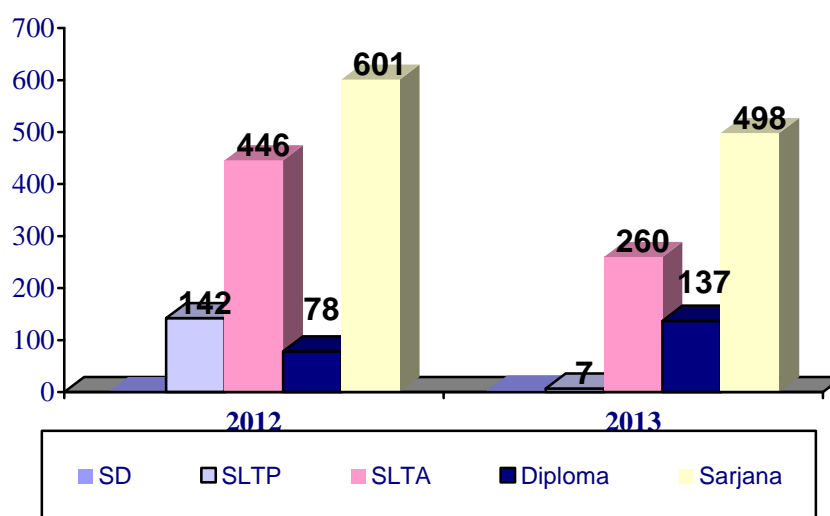
Jumlah Pencari Kerja Terdaftar
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2012 - 2013

Tingkat Pendidikan	2012			2013		
	Laki	Perempuan	Jumlah	Laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Sampai dengan SD	0	0	0	1	2	3
SLTP	19	14	33	5	2	7
SLTA	87	125	212	151	109	260
Diploma III/Akademi/Sarjana Muda	65	156	221	40	97	137
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D	275	201	476	257	241	498
TOTAL	446	496	942	454	451	905

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem

Gambar 3.4

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar
Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2012 -2013



Tabel 3.4

Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2012-2013

Jenis Kegiatan	2012	%	2013	%
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
Pertanian,Perkebunan,Kehutanan dan Perikanan	116.100	47,24	122.145	49,93
Industri	20.090	8,17	21.612	8,83
Bangunan / Konstruksi	23.028	9,37	19.892	8,13
Perdagangan , Rumah Makan dan Hotel	49.641	20,20	45.108	18,44
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2.258	0,92	3.731	1,53
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	4.049	1,65	2.789	1,14
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, Perorangan	29.745	12,10	28.635	11,70
Lainnya (Pertambangan, Penggalian & Listrik, Gas,Air Bersih)	859	0,36	736	0,30
TOTAL	245.770	100,00	244.648	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem

BAB IV

PEREKONOMIAN

4.1. Sub Sektor Tanaman Pangan

Dalam bahasan ini sub sektor tanaman pangan akan terbagi menjadi tanaman bahan makanan jenis padi-padian, jagung, ubi kayu, ubi jalar.

Padi

Kabupaten Karangasem dengan luas wilayah 83,954 hektar, dengan kondisi fisik wilayah sebagian besar topografinya bergelombang hingga gunung, sebagian besar merupakan lahan kering yaitu 76,805 Ha (91,48 %) dan 7,149 Ha (8,52 %) merupakan lahan sawah.

Pada tahun 2013 jumlah luas areal panen mencapai 12.606 ha dengan produksi gabah 75.679,23 ton. Apabila dibandingkan tahun 2012, luas panen mencapai 11.842 ha atau mengalami peningkatan 764 Ha (6,45%), peningkatan luas panen berpengaruh pada peningkatan hasil produksi gabah, di tahun 2012 mencapai 71.615,58 ton meningkat 6.789,65 ton (8,66 %), dimana produksi gabah pada tahun 2012 mencapai 71.615,58 ton.

Tabel 4.1

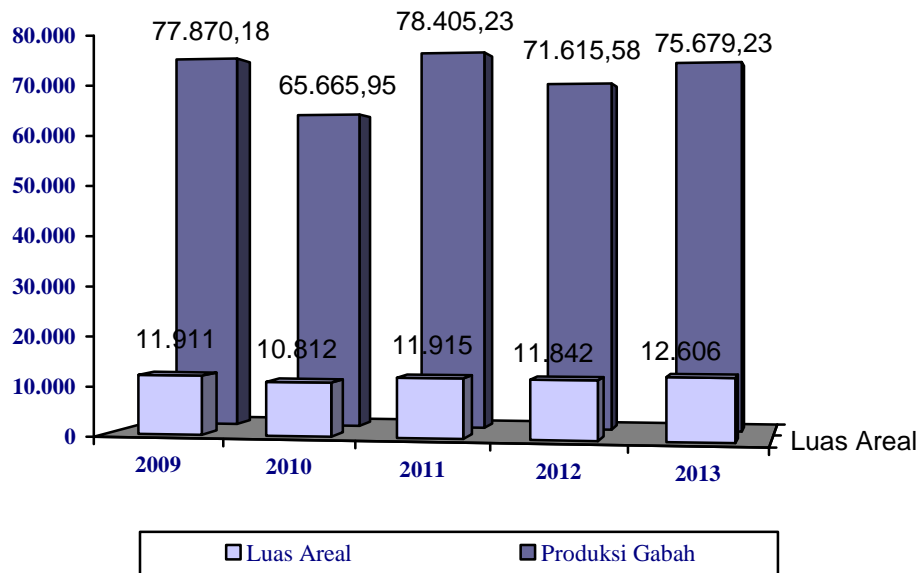
Luas Panen dan Produksi Gabah
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal Panen (Ha)	11.911	10.812	11.915	11.842	12.606
Produksi Gabah (Ton)	77.870,18	65.665,95	78.405,23	71.615,58	75.679,23

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Karangasem

Gambar 4.1

Luas Panen dan Produksi Gabah
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Jagung

Luas panen pada tahun 2013 adalah 7.769 ha mengalami peningkatan seluas 351 Ha (4,73 %) dibandingkan luas panen pada tahun 2012 yaitu mencapai 7.418 ha. Peningkatan luas panen jagung dibarengi dengan peningkatan jumlah produksi, dimana jumlah produksi pada tahun 2013 sebesar 18.030,77 ton mengalami peningkatan sebesar 2.644,27 ton atau sekitar 17,19 % dibandingkan produksi pada tahun 2012 sebesar 15.386,50 ton.

Tabel 4.2

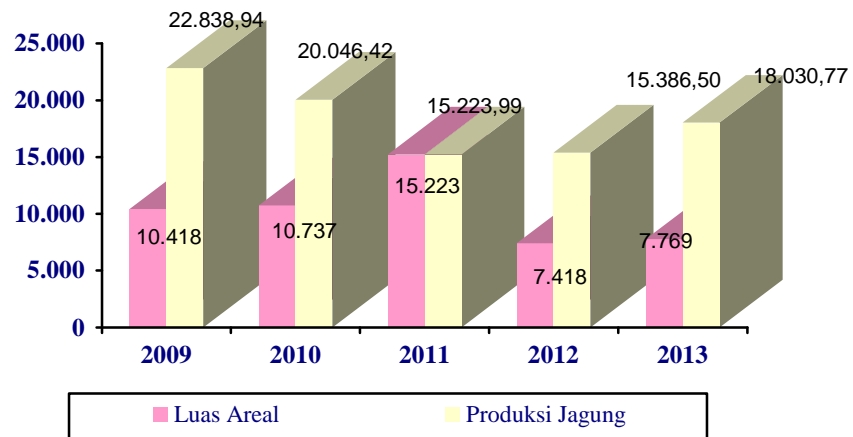
Luas Panen dan Produksi Jagung
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal Panen (Ha)	10.418	10.737	7.935	7.418	7.769
Produksi (Ton)	22.838,94	20.046,42	15.223,99	15.386,50	18.030,77

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Karangasem

Gambar 4.2

Luas Panen dan Produksi Jagung
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Ubi Kayu

Dalam lima tahun terakhir luas panen dan produksi ubi kayu masih fluktuatif, seperti terlihat pada luas panen ubi kayu pada tahun 2013 mencapai 5.920 ha, dengan produksi 99.916,39 ton, pada tahun 2012 mencapai 5.746 ha dengan produksi sebanyak 80.100,02 ton, pada tahun 2011 mencapai 6.979 hektar dengan produksi 117.962,80 ton. Tahun 2010 mencapai 6.903 hektar dengan produksi 71.729,30 ton. Pada tahun 2009 luas panen mencapai 6.637 hektar dengan produksi 107.903 ton.

Tabel 4.3

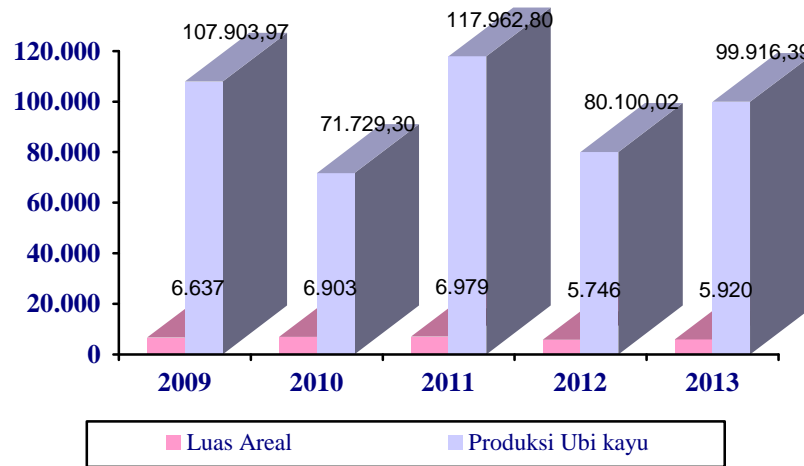
Luas Areal Panen dan Produksi Ubi Kayu
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal Panen (Ha)	6.637	6.903	6.979	5.746	5.920
Produksi (Ton)	107.903,97	71.729,30	117.962,80	80.100,02	99.916,39

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Karangasem

Gambar 4.3

Luas Areal Panen dan Produksi Ubi Kayu
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Ubi Jalar

Luas panen ubi jalar pada tahun 2013 mencapai 1.812 ha, meningkat 187 ha (11,51%) jika dibandingkan tahun 2012 dimana luas panennya mencapai 1.625 hektar, peningkatan luas panen dibarengi dengan peningkatan jumlah produksi dimana produksi tahun 2012 mencapai hanya 19.955,82 ton dan produksi tahun 2013 sebanyak 21.941,02 ton atau mengalami peningkatan sebesar 1.985,20 ton (9,95%).

Tabel 4.4

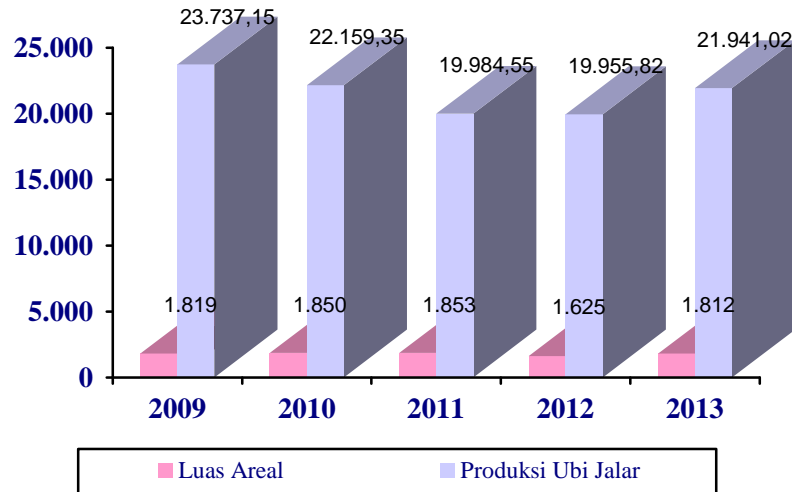
Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal Panen (Ha)	1.819	1.850	1.853	1.625	1.812
Produksi (Ton)	23.737,15	22.159,35	19.984,55	19.955,82	21.941,02

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Karangasem

Gambar 4.4

Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



4.2. Sub Sektor Perkebunan

Tanaman perkebunan dalam bahasan ini meliputi tanaman perkebunan kopi (arabika dan robusta), coklat/kakao, kelapa, cengkeh, jambu mete, kapok dan salak.

Secara umum luas areal perkebunan pada tahun 2013 di Kabupaten Karangasem seluas 29.533 hektar.

Kopi

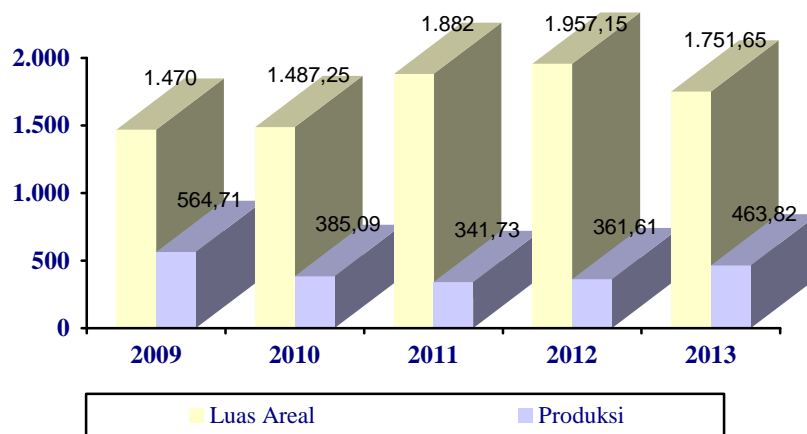
Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Karangasem. Jenis kopi yang banyak ditanam antara lain kopi arabika dan kopi robusta. Untuk luas areal tanaman kopi tahun 2013 yaitu seluas 1.957,15 hektar, meningkat 205,50 hektar (10,50 %) dibandingkan tahun 2012, dimana luas areal kopi seluas 1.751,65 hektar. Penurunan luas areal tidak dibarengi dengan penurunan produksi, ini terlihat dari produksi kopi tahun 2013 sebesar 361,61 ton, meningkat 102,21 ton (28,27 %) dimana produksi kopi tahun 2012 sebesar 361,61 ton.

Tabel 4.5
Luas Areal dan Produksi Kopi
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal (Ha)	1.470	1.487,25	1.822,00	1.957,15	1.751,65
Produksi (Ton)	564,71	385,09	341,73	361,61	463,82

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.5
Luas Areal dan Produksi Kopi
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Kakao

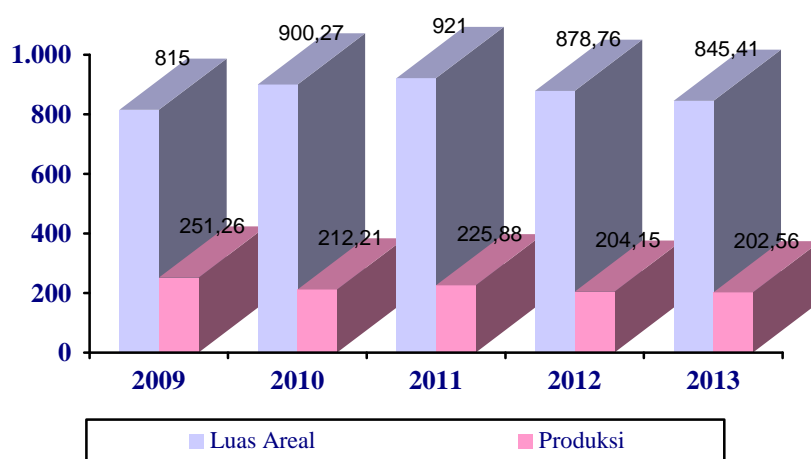
Luas areal tanaman kakao tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2013 luas areal tanam mencapai 845,41 hektar mengalami penurunan 33,35 hektar (3,80 %) jika dibandingkan tahun 2012 dimana luas areal tanamnya seluas 878,76 hektar, menurunnya luas areal tanam dibarengi penurunan jumlah produksi hal ini terlihat dari jumlah produksi pada tahun 2013 sebanyak 202,56 ton, mengalami penurunan sebesar 1,59 ton (0,78 %), dimana produksi tahun 2012 sebanyak 204,15 ton.

Tabel 4.6
Luas Areal dan Produksi Kakao di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal (Ha)	815	900,27	921,00	878,76	845,41
Produksi (Ton)	251,26	212,21	225,88	204,15	202,56

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.6
Luas Areal dan Produksi Kakao
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Kelapa

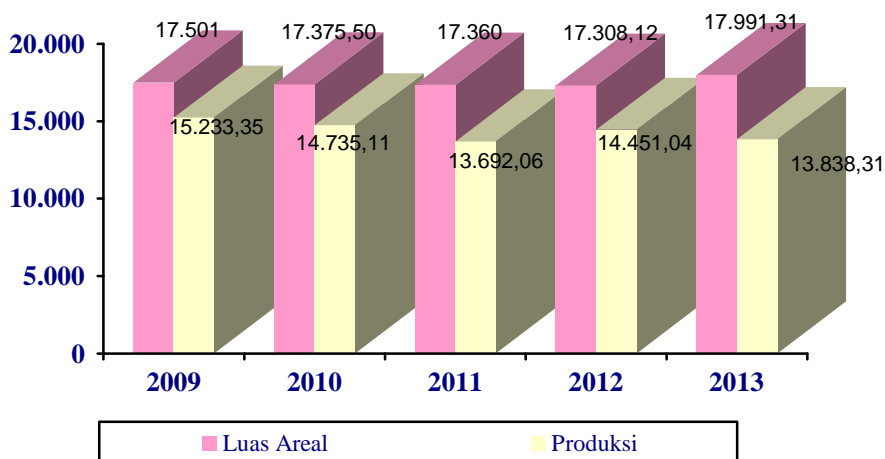
Luas areal tanaman kelapa tahun 2013 seluas 17.991,31 hektar, mengalami peningkatan 683,19 hektar (3,95 %) dibandingkan tahun 2012, dimana luas areal pada tahun 2012 seluas 17.308,00 hektar. Meningkatnya luas areal tanam ternyata tidak dibarengi jumlah produksi kelapa, dimana pada tahun 2013 produksi kelapa sebanyak 13.838,31 ton mengalami penurunan 612,73 ton (4,24%) dari tahun 2012 dimana produksinya sebanyak 14.451,04 ton.

Tabel 4.7
Luas Areal dan Produksi Kelapa
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal (Ha)	17.501	17.375,5	17.360,00	17.308,12	17.991,31
Produksi (Ton)	15.233,35	14.735,11	13.692,06	14.451,04	13.838,31

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.7
Luas Areal dan Produksi Kelapa
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Cengkeh

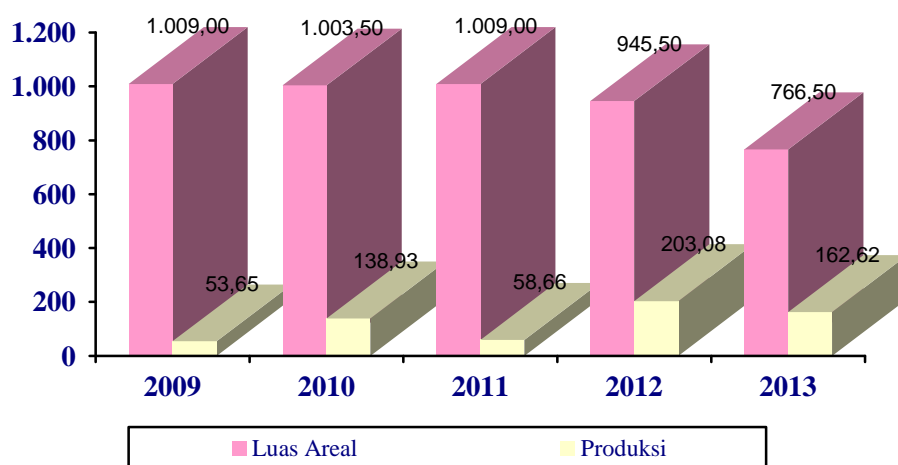
Untuk luas areal tanaman cengkeh tahun 2013 mencapai 766,5 hektar, jika dibandingkan dengan luas areal tanam tahun 2012 yaitu seluas 945,50 hektar berarti ada penurunan luas areal sebesar 179,00 hektar atau sekitar 18,93 %. Penurunan luas areal tanam berpengaruh pada produksi cengkeh, hal ini terlihat dari produksi cengkeh tahun 2013 sebesar 162,62 ton menurun 40,46 ton (19,92 %) jika dibandingkan tahun 2012, dimana produksi cengkeh tahun 2012 sebesar 203,08 ton.

Tabel 4.8
Luas Areal dan Produksi Cengkeh
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal (Ha)	1.009	1.003,50	1.009,00	945,50	766,50
Produksi (Ton)	53,65	138,93	58,66	203,08	162,62

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.8
Luas Areal dan Produksi Cengkeh
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Jambu Mete

Luas areal tanaman jambu mete pada tahun 2013 seluas 9.751,22 hektar mengalami peningkatan sebesar 68 hektar (0,70%) dari tahun 2012, dimana luas areal jambu mete pada tahun 2012 seluas 9.683 hektar, sedangkan jumlah produksi jambu mete pada tahun 2013 sebanyak 2.823,26 ton, atau mengalami penurunan produksi sebesar 206,54 ton (6,82 %) jika dibandingkan tahun 2012. Untuk tahun 2012 jumlah produksi jambu mete sebanyak 3.029,80 ton.

Tabel 4.9

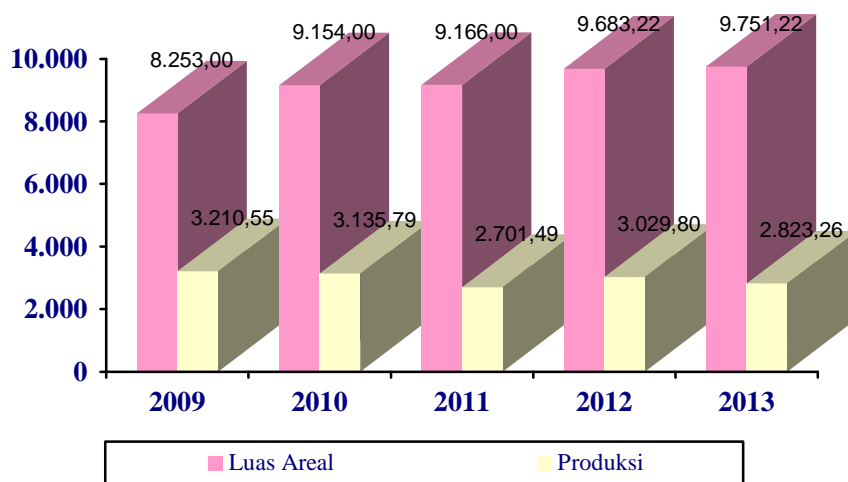
Luas Areal dan Produksi Jambu Mete
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]	[6]
Luas Areal (Ha)	8.253,00	9.154,00	9.166,00	9.683,22	9.751,22
Produksi (Ton)	3.210,55	3.135,79	2.701,49	3.029,80	2.823,26

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.9

Luas Areal dan Produksi Jambu Mete
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Kapuk

Luas areal tanaman Kapuk tahun 2013 seluas 333,75 hektar meningkat dari tahun sebelumnya sekitar 16,65 hektar (5,25 %) dari tahun 2012. Pada tahun 2012 luas areal tanaman kapuk seluas 317,10 hektar. Peningkatan luas areal kapuk ini tidak dibarengi jumlah produksi yang dihasilkan. Jumlah produksi tahun 2013 sebesar 47,01 ton, menurun sebesar 15,95 ton (25,33 %) dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2012 produksi kapuk sebesar 62,96 ton.

Tabel 4.10

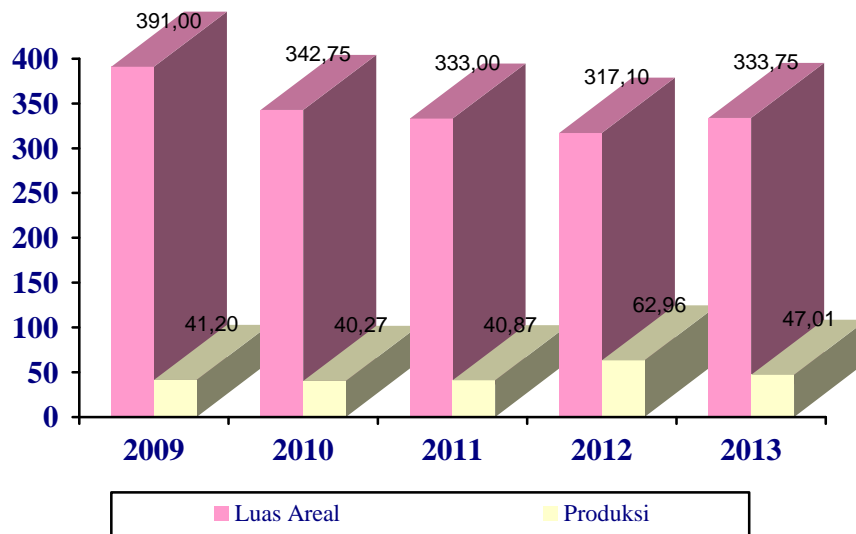
Luas Areal dan Produksi Kapok
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Areal (Ha)	391,00	342,75	333,00	317,10	333,75
Produksi (Ton)	41,20	40,27	40,87	62,96	47,01

Sumber: DinasKehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.10

Luas Areal dan Produksi Kapok
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Salak

Salak merupakan salah satu unggulan hasil perkebunan di Kabupaten Karangasem, sayangnya hasil panen pada saat musim panen raya harga salak masih dibawah standar sehingga penghasilan petani salak belum dapat ditingkatkan. Pada tahun 2013 luas areal panen sebanyak 7.295.984 pohon, menurun 1.105.190 pohon (13,16%) jika dibandingkan tahun 2012. Dimana pada tahun 2012 luas areal panen sebanyak 8.401.174 pohon. Sedangkan produksi salak

pada tahun 2013 sebesar 26.603 ton mengalami penurunan sekitar 7.153 ton (21,19%) jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2012 sebesar 33.756 ton. Produktivitas pohon salak pada tahun 2013 sebesar 3,65 kg/pohon menurun dari tahun sebelumnya dimana produktivitas salak pada tahun 2012 sebesar 4,80 kg/pohon.

Tabel 4.11

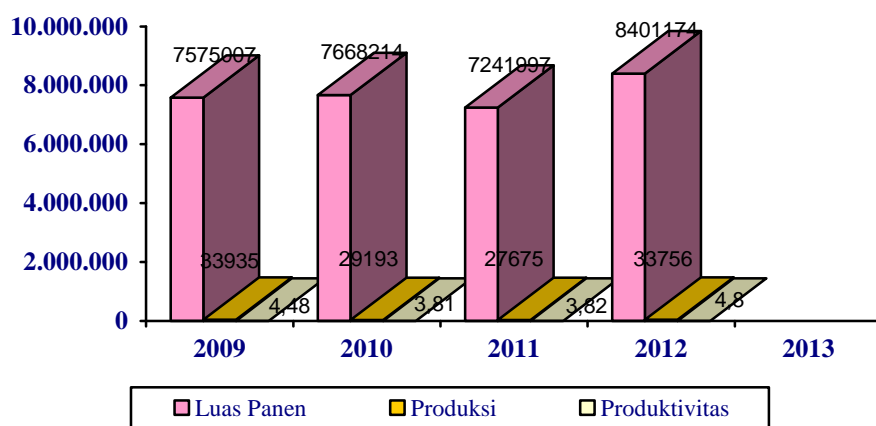
Luas Panen dan Produksi Salak
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]	[6]
Luas Panen (Pohon)	7.575.070	7.668.214	7.241.997	8.401.174	7.295.984
Produksi (Ton)	33.935	29.193	27.675	33.756	26.603
Produktivitas (kg/pohon)	4,48	3,81	3,82	4,80	3,65

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Karangasem

Gambar 4.11

Luas Panen dan Produksi Salak
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009– 2013



4.3. Sub Sektor Kehutanan

Luas kawasan hutan di Kabupaten Karangasem tahun 2011 seluas 14.260,43 hektar, tidak mengalami perubahan selama beberapa kurun waktu terakhir (2009 – 2013). Di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 terdapat 14.056,32 hutan lindung dan 204,11 hutan produksi.

Tabel 4.12

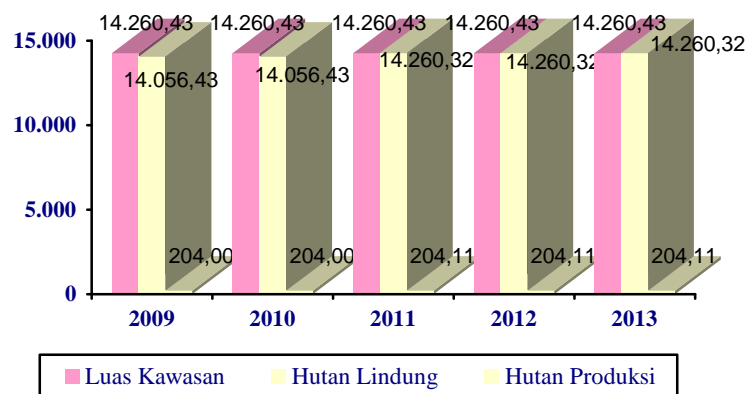
Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Kawasan(Ha)	14.260,43	14.260,43	14.260,43	14.260,43	14.260,43
Hutan Lindung(Ha)	14.056,43	14.056,43	14.056,32	14.056,32	14.056,32
Hutan Produksi (Ha)	204,00	204,00	204,11	204,11	204,11

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.12

Luas Kawasan Hutan Menurut Fungsinya
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



Sementara itu untuk lahan kritis sampai dengan tahun 2013 mencapai 37.684,18 hektar. Terdiri dari lahan kritis dalam kawasan hutan seluas 8.004,06 Ha dan diluar kawasan hutan seluas 29.680,12 Ha.

Tabel 4.13

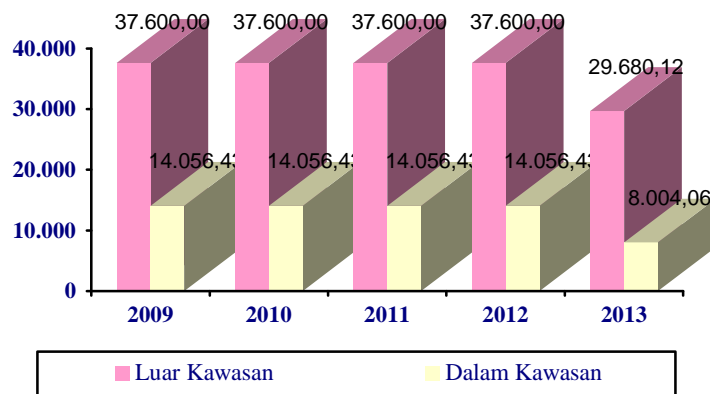
Luas Lahan Kritis
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luar Kawasan(Ha)	37.600	37.600	37.600	37.600	29.680,12
Dalam Kawasan(Ha)	14.056,43	14.056,43	14.056,43	14.056,43	8.004,06
Total (Ha)	51.656,43	51.656,43	51.656,43	51.656,43	37.684,18

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Karangasem

Gambar 4.13

Luas Lahan Kritis
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013



4.4. Sub Sektor Peternakan

Usaha peternakan di Kabupaten Karangasem sebagian besar masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat. Dengan kata lain, usaha ini merupakan usaha sampingan atau sebagai pelengkap usaha lainnya. Sementara itu, populasi ternak dalam bahasan ini mencakup sapi potong, kerbau, kambing, kuda, babi, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging dan itik.

Populasi ternak sapi potong tahun 2013 sebanyak 132.231 ekor mengalami penurunan 4.726 ekor (3,45%) dibandingkan tahun 2012 dimana populasi sapi potong pada tahun 2012 sebanyak 136.957 ekor. Sedangkan Jumlah pemotongan yang dilakukan pada tahun 2013 sejumlah 2.654 ekor menurun sebesar 228 ekor (7,91 %) dibandingkan tahun 2012 yang sejumlah 2.882 ekor.

Untuk ternak kerbau pada tahun 2013 populasinya sebanyak 45 ekor, mengalami penurunan 22 ekor (32,84%) jika dibandingkan tahun 2012, dimana jumlah kerbau pada tahun 2012 sebanyak 67 ekor.

Sementara itu, jumlah populasi untuk ternak kecil tahun 2013, Babi sebanyak 145.095 ekor dan Kambing sejumlah 17.211 ekor. Dan pada tahun 2012 berturut-turut sebagai berikut, populasi Babi sebanyak 155.947 ekor dan Kambing sejumlah 18.005 ekor. Untuk ternak unggas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
Jumlah Populasi dan Produksi Ternak
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
<i>1. Sapi Potong</i>					
- Jumlah Populasi	152.437	149.268	135.506	136.957	132.231
- Jumlah Pemotongan (ekor/tahun)	2.894	2.849	2.787	2.882	2.654
<i>2. Kerbau</i>					
- Jumlah Populasi	100	70	72	67	45
- Jumlah Pemotongan (ekor/tahun)	-	-	-	-	-
<i>3. Kuda</i>					
- Jumlah Populasi	-	7	38	33	33
4. Populasi Kambing	20.618	22.612	22.038	18.005	17.211
5. Populasi Babi	170.878	164.840	164.880	155.947	145.095

<i>6. Ayam Buras (ekor)</i>					
- Jumlah Populasi	891.271	796.276	675.969	654.596	582.021
- Jumlah Produksi Telur (ton)	766,493	684,797	581.333	562.980	500,539
<i>7. Ayam Ras Petelur</i>					
- Jumlah Populasi	472.819	596.020	1.029.500	1.016.371	1.002.262
- Jumlah Produksi Telur (ton)	5.776,989	7.282,281	12.588,618	12.418,207	12.245,820
<i>8. Ayam Ras Pedaging</i>					
- Jumlah Populasi	350.670	646.283	1.070.452	522.192	649.914
<i>9. Itik</i>					
- Jumlah Populasi	55.153	57.789	90.552	49.214	48.628
- Jumlah Produksi (ton)					
i). Telur	622,568	650,359	1.022,151	553,610	544,681
ii). Daging	16,381	13,749	27,598	14,567	14,330

Sumber: Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kab. Karangasem

4.5. Sub Sektor Perikanan dan Kelautan

Kegiatan perikanan di Kabupaten Karangasem dapat dibedakan atas perikanan laut dan perikanan darat. Kegiatan perikanan darat meliputi perikanan tambak, perikanan kolam dan perikanan keramba.

Untuk itu pembangunan perikanan dan kelautan selain diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada di sektor perikanan dan kelautan juga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Disisi lain, pembangunan perikanan dan kelautan juga dituntut untuk menjaga kelestarian sumberdayanya.

Perikanan Laut

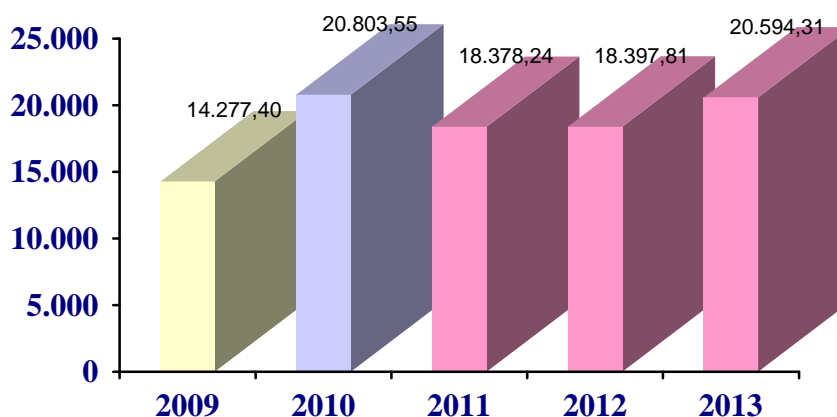
Jumlah tangkapan ikan atau produksi ikan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 sebesar 20.594,31 ton mengalami peningkatan sebesar 2.196,31 ton (11,94 %) dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 18.397,81 ton. Jumlah kapal penangkap ikan pada tahun 2012 sebanyak 6.151 unit, meningkat sebanyak 38 buah (0,62%) dari tahun 2012, dimana pada tahun 2012 banyaknya kapal penangkap ikan sebanyak 6.113 unit.

Tabel 4.15
Indikator Perikanan
di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Jumlah tangkapan (ton)	14.277,40	20.803,55	18.378,24	18.397,81	20.594,31
Nilai Perikanan Laut dan Darat Rp. (000)	109.174.889	145.310.680	173.830.680	203.761.524	253.617.202
Jumlah kapal penangkap ikan /perahu /motor tempel (unit)	5.970	6.080	6.080	6.113	6.151
Jumlah nelayan penuh dan sambilan	6.549	6.549	6.567	6.348	6.348
Jumlah tempat pelelangan ikan (unit)	1	1	1	1	1

Sumber: Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kab. Karangasem

Gambar 4.14
Jumlah Tangkapan Ikan
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2008 – 2012
(ton)



Perikanan Darat

Pemanfaatan perikanan darat di Kabupaten Karangasem ada pada lahan kolam, lahan tambak serta penangkapan sedangkan Keramba belum ada yang memanfaatkannya. Pemanfaatan perikanan darat pada tahun 2013 mengalami peningkatan seperti tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah produksi ikan tahun 2013 berjumlah 796,70 ton meningkat dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 350,85 ton.

Tabel 4.16

Luas Pemanfaatan dan Jumlah Produksi
Perikanan Darat di Kab. Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Luas Pemanfaatan (ha)					
- Kolam	40,00	41,76	49,76	63,10	64,50
- Tambak	13	13	13	17	47
Jumlah Produksi (ton)	282,10	242,65	254,64	350,85	796,70

Sumber: Dinas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Kab. Karangasem

4.6. Sub Sektor Penggalian

Hasil pertambangan di Kabupaten Karangasem selama ini berasal dari bahan tambang galian Golongan C. Sedangkan pertambangan bahan tambang galian Golongan A (bahan galian strategis) dan Golongan B (bahan galian vital) belum layak dilakukan. eksplorasi dan eksploitasi bahan tambang galian golongan C berupa pasir, batu kali dan batu cadas

Kontribusi PDRB (harga berlaku) dari sektor penggalian pada tahun 2013 mencapai Rp.249.139.320.000 terjadi peningkatan sekitar Rp 51.384.060.000 (25,98%) jika dibandingkan pada tahun 2012 yang mencapai Rp. 197.755.260.000.

Tabel. 4.17

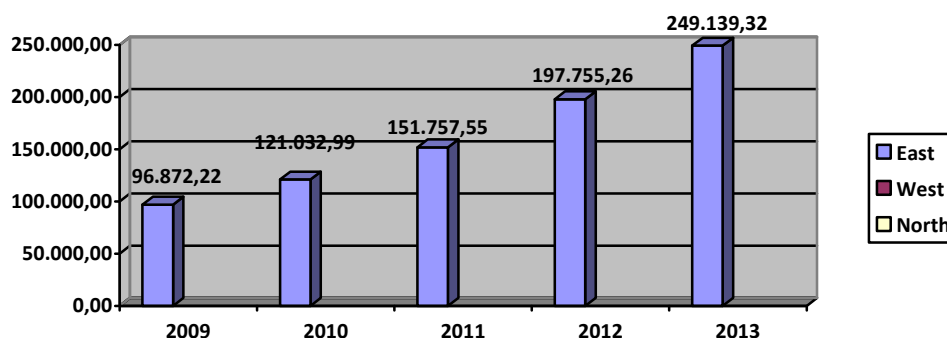
Kontribusi Pertambangan Galian C
Terhadap PDRB (harga berlaku) Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013
(dalam juta)

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Kontribusi Galian C terhadap PDRB	96.872,220	121.032,990	151.757,55	197.755,26	249.139,32

Sumber: BPS Kab. Karangasem

Gambar.4.15

Kontribusi Pertambangan Galian C
Terhadap PDRB Kabupaten Karangasem
Tahun 2009– 2013



4.7. Sub Sektor Kelistrikan

Dari jumlah produksi yang ada, jumlah daya listrik yang terpakai pada tahun 2013 sebesar 113.530.686 KWH mengalami peningkatan sebesar 6,53 % jika dibandingkan tahun 2012 sebesar 106.568.099 KWH. Berdasarkan banyaknya pelanggan, pada tahun 2013 berjumlah 74.658 meningkat 8,33 % dimana pada tahun 2012 jumlah pelanggan sebanyak 68.916. Sedangkan dari jangkauan pelayanan energi listrik seluruh Desa/Kelurahan (75 desa) dan kota sudah terlayani listrik sedangkan untuk Dusun masih ada beberapa dusun yang belum terlayani listrik karena kondisi geografis di daerah perbukitan. Sementara beberapa daerah yang belum mendapat pelayanan listrik PLN dibantu dengan pemberian PLTS atau listrik tenaga Surya yang merupakan program dari pemerintah Pusat melalui APBN.

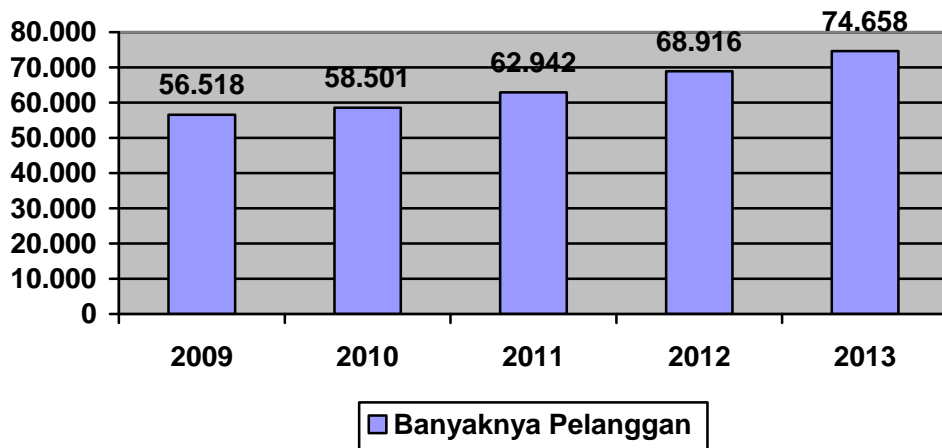
Tabel 4.18

Jumlah Pelanggan dan Pemakaian Listrik di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009– 2013 (KWH)

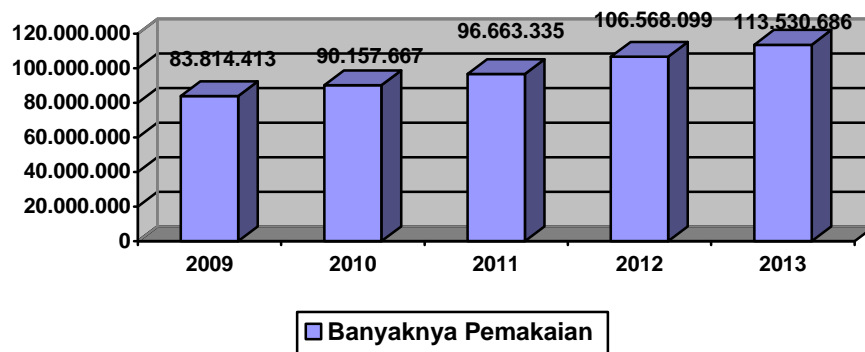
Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Banyaknya Pelanggan	56.518	58.501	62.942	68.916	74.658
Banyaknya Pemakaian (Kwh)	83.814.413	90.157.667	96.663.335	106.568.099	113.530.686
Nilai Pemakaian (000.Rp.)	56.082.104	63.210.246	69.803.159	78.992.008	89.162.693

Sumber: PT PLN Persero Ranting Karangasem

Gambar 4.16
 Jumlah Pelanggan
 di Kabupaten Karangasem
 Tahun 2009– 2013



Gambar 4.17
 Banyaknya Pemakaian
 di Kabupaten Karangasem
 Tahun 2009– 2013 (KWH)



4.8. Sub Sektor Pariwisata

Potensi Kabupaten Karangasem sebagai destinasi wisata dunia, dengan panorama yang indah menjadi pesona dan daya tarik wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara (wisman). Bukan hanya Pemerintah Kabupaten Karangasem yang banyak berharap dari sektor jasa ini untuk menggerakkan roda pembangunan, tetapi sebagian besar masyarakatnya juga bertumpu di sektor tersebut. Banyak hal yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Karangasem maupun masyarakat untuk membangun pariwisata, terutama pariwisata budaya, seni, adat-istiadat dan potensi alamnya. Namun, sektor pariwisata juga merupakan bisnis jasa

yang paling rentan terhadap perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan keamanan, yang sifatnya tidak lagi lokal atau regional, tetapi sudah mengglobal. Karena itu, ketika sektor andalan ini mengalami stagnasi, maka sektor-sektor lain yang terkait juga mengalami kelesuan. Adapun Obyek wisata di Kabupaten Karangasem terlihat pada tabel berikut

Tabel. 4.19
Daftar Nama Obyek Wisata dan Lokasi
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2013

Nama Obyek Wisata	Daya Tarik Wisata	Lokasi
(1)	(2)	(3)
Bukit Jambul	Wisata Alam	Desa Pesaban, Kec. Rendang
Putung	Wisata Alam	Desa Duda Timur, Kec. Selat
Iseh	Wisata Alam	Desa Sidemen, Kec. Sidemen
Yeh Malet	Wisata Alam	Desa Antiga, Kec. Manggis
Puri Agung Karangasem	Wisata Budaya	Desa dan Kecamatan Karangasem
Taman Sukasada Ujung	Wisata Budaya	Ujung, Desa Tumbu, Kec. Karangasem
Taman Tirtagangga	Wisata Budaya	Desa Ababi, Kec. Abang
Tenganan Pegringsingan	Wisata Budaya	Desa Tenganan, Kec. Manggis
Besakih	Wisata Budaya	Desa Besakih, Kec. Rendang
Kebun Salak Sibetan	Wisata Agro	Desa Sibetan Bebandem
Candidasa	Wisata Tirta	Desa Bugbug, Kec. Karangasem
Padangbai	Wisata Tirta	Desa Padangbai, Kec. Manggis
Jemeluk	Wisata Tirta	Desa Purwekerti, Kec. Abang
Tulamben	Wisata Tirta	Desa Tulamben, Kec. Kubu
Sungai Telaga Waja	Wisata Tirta	Desa Rendang, Kec. Rendang

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem

Tabel 4.20

Banyaknya Wisatawan Asing dan Dalam Negeri
Ke Obyek Pariwisata di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009– 2013

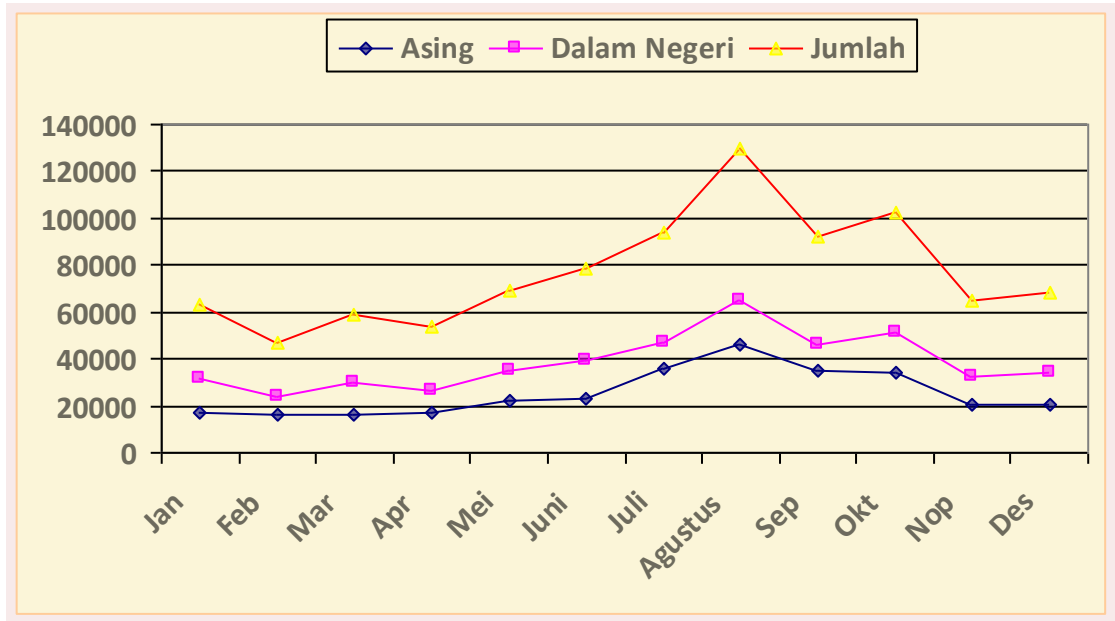
Negara	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Wisatawan Asing	219.256	266.032	306.220	303.803	301.806
2. Wisatawan Dalam Negeri	74.021	88.441	110.143	158.430	159.709
Jumlah	293.277	354.473	416.363	462.233	461.515

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem

Secara keseluruhan, jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2013 mengalami penurunan, ini terlihat dari menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem yaitu sebanyak 718 orang (0,16%) dibandingkan tahun 2012, dimana kunjungan wisatawan ke Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 sebanyak 461.515 dan kunjungan wisatawan pada tahun 2012 sebanyak 462.233 orang. Pada tahun 2013 kunjungan wisatawan asing sebanyak 301.806 orang dan wisatawan domestik sebanyak 159.709 orang, sedangkan banyaknya kunjungan wisatawan tahun 2012 sebanyak 462.233 orang yang terdiri dari wisatawan domestik sebanyak 159.709 orang dan wisatawan asing sebanyak 301.806 orang.

Dari banyak indikator statistik tentang kepariwisataan yang ada, indikator yang paling mudah dilihat adalah jumlah kunjungan wisatawan yang datang langsung ke Karangasem.

Gambar 4.18
 Jumlah Kunjungan Wisman dan Domestik
 Yang Datang Langsung Ke Karangasem Tahun 2013 (orang)



Tabel.4.21

Banyaknya Wisatawan Asing dan Dalam Negeri Ke Obyek Pariwisata di Kabupaten Karangasem Per bulan tahun 2012- 2013

Bulan	Tahun 2012			Tahun 2013		
	Asing	Dalam Negeri	Jumlah	Asing	Dalam Negeri	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
Januari	18.194	13.047	31.241	17.290	14.441	31.731
Februari	17.213	16.221	33.434	16.119	7.536	23.655
Maret	20.535	9.362	29.897	15.886	13.713	29.599
April	21.498	8.592	30.090	17.192	9.643	26.835
Mei	23.996	9.835	33.831	21.865	12.828	34.693
Juni	21.965	14.774	36.739	22.814	16.396	39.210
Juli	36.504	13.580	50.084	35.624	11.512	47.136
Agustus	41.794	23.254	65.048	45.846	18.877	64.723
September	33.073	15.953	49.026	34.657	11.649	46.306
Oktober	29.753	10.423	40.176	33.787	17.253	51.040
November	21.244	10.074	31.318	20.598	11.759	32.357
Desember	18.034	13.315	31.349	20.128	14.102	34.230
Jumlah	303.803	158.430	462.233	301.806	159.709	461.515

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem

Perkembangan industri pariwisata di Karangasem tidak terlepas dari usaha akomodasi hotel, baik berbintang maupun non bintang, kamar dan tempat tidur.

Tabel 4.22

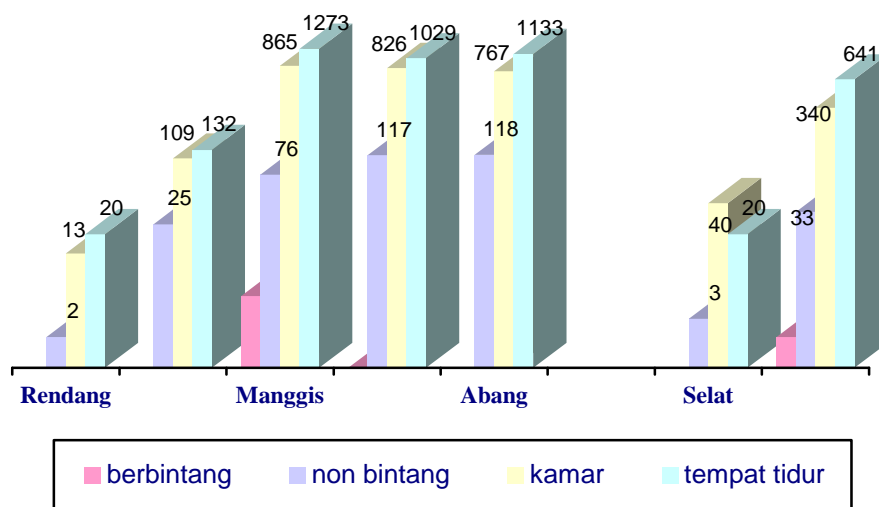
Banyaknya Sarana Akomodasi Hotel
Di Kabupaten Karangasem Tahun 2013

Kecamatan	Berbintang	Non Bintang	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rendang	-	2	10	20
Sidemen	-	13	68	136
Manggis	5	42	691	1.401
Karangasem	1	41	571	1.137
Abang	-	78	559	1.177
Bebandem	-	-	-	-
Selat	-	2	10	20
Kubu	1	22	302	646
JUMLAH	7	200	2.211	4.537

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem

Gambar 4.19

Banyaknya Sarana Akomodasi Hotel
Di Kabupaten Karangasem Tahun 2013



BAB V

INFRASTRUKTUR

5.1. Prasarana dan Sarana Kesehatan

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Program ini diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan pendekatan paradigma sehat. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan pelayanan yang lebih baik maka program diarahkan pada peningkatan mutu pelayanan serta memelihara mutu lembaga secara berkelanjutan dengan dukungan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai.

Perbaikan derajat kesehatan masyarakat tersebut sangat relevan bila diikuti dengan ketersediaan fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit Umum (RSU), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Klinik/praktek Dokter, Klinik Keluarga Berencana, Posyandu dan Poli Klinik Desa (Polindes).

Pada tahun 2013, khususnya untuk rumah sakit umum tidak mengalami perubahan. Jumlah rumah sakit umum daerah (RSUD) sebanyak 1 unit, sedangkan jumlah puskesmas di Kabupaten Karangasem sebanyak 12 unit puskesmas induk, 70 unit puskesmas pembantu, 12 unit puskesmas keliling dan banyaknya posyandu di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 sebanyak 671.

Tabel 5.1

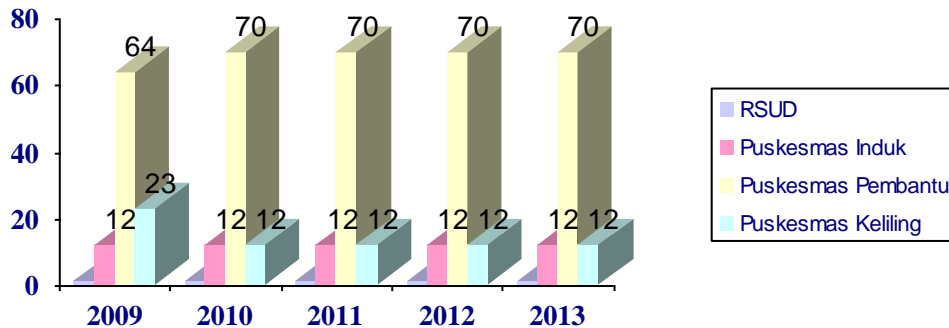
Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas
di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 – 2013 (unit)

Jenis Rumah Sakit dan Puskesmas	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Rumah Sakit Umum Daerah	1	1	1	1	1
2. Puskesmas Induk	12	12	12	12	12
3. Puskesmas Pembantu	70	70	70	70	70
4. Puskesmas Keliling	12	12	12	12	12
5. Posyandu	662	665	667	670	671
6. Poskesdes	34	38	80	80	80

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem

Gambar 5.1

Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas
di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 – 2013 (unit)



Selain sarana penunjang berupa fasilitas kesehatan perlu juga diperhatikan kebutuhan akan tenaga medis dan paramedis sebagai kelengkapan pelayanan kesehatan masyarakat.

Tenaga medis dan paramedis tahun 2013 yang ada di Kabupaten Karangasem, yaitu dokter umum 85 orang, dokter spesialis 11 orang, dokter gigi 25 orang, perawat (sarjana keperawatan, D III dan SPK) 354 orang, Bidan 315 orang, Ahli Penyehatan Lingkungan 48 orang, apoteker 8 orang, ahli gizi (DI +DIII) 32 orang, analis laboratorium 24 orang, ahli Rontgen 8 orang , dan tenaga sanitasi (DI+DIII) 48 orang.

Tabel 5.2.

Jumlah Tenaga Medis dan Paramedis Tahun 2009 – 2013 (orang)

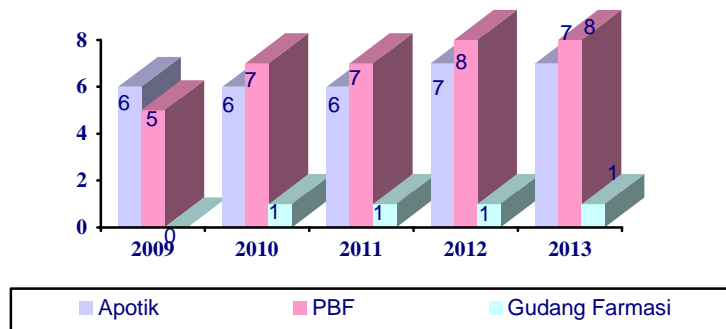
Tenaga Medis dan Para Medis	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. Dokter Umum	64	67	83	70	85
2. Dokter Spesialis	7	8	8	7	11
3. Dokter Gigi	18	23	22	23	25
4. Perawat	232	232	298	274	354
5. Bidan	153	151	224	211	315
6. Ahli Penyehatan Lingkungan	46	44	49	40	48
7. Apoteker	5	5	5	4	8
8. Ahli Gizi	27	26	18	31	32
9. Analis Laboratorium	14	14	18	19	24
10. Ahli Rontgen	2	2	5	7	8
11. Tenaga Sanitasi	46	44	49	40	48

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Karangasem

Jumlah apotik pada tahun 2012 berjumlah 7 buah, jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF)/toko obat 8 buah dan 1 Gudang farmasi kesehatan.

Gambar 5.2

Jumlah Sarana Industri, Distribusi Obat dan Alat Kesehatan dan Gudang Farmasi Tahun 2009 – 2013 (unit)



Namun apabila dilihat dari indikator kesehatan masyarakat yang ada ternyata diperkirakan tidak semua indikator kesehatan masyarakat menunjukkan arah perbaikan. Hal ini terlihat dari Angka Kematian Bayi dan Ibu.

Tabel 5.3.

Indikator Kesehatan Masyarakat di Kab. Karangasem Tahun 2009 – 2013 (unit)

Indikator	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Angka Kematian Bayi	59	69	71	86	66
2. AKB/1000 KH	7,72	8,71	5,66	10,77	8,3
3. Jumlah Balita Gizi Buruk	5	2	9	23	29
4. Angka Kematian Ibu	8	2	6	9	10
5. AKI/100.000 KH	104,70	25,25	75,91	112,74	125,80

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Karangasem

5.2. Prasarana Jalan dan Perhubungan

Prasarana Jalan

Jalan merupakan urat nadi pembangunan ekonomi yang amat penting dan strategis untuk memperlancar arus barang dan penumpang. Semakin meningkatnya pembangunan dan aktifitas di wilayah Kabupaten Karangasem menuntut adanya prasarana jalan yang memadai untuk memperlancar mobilitas penduduk dan arus barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 mencapai 1.027,512 km yang terdiri dari jalan yang berstatus jalan nasional 62,801 km, jalan provinsi 170,220 km, dan jalan Kabupaten sepanjang 794,491 km dan sisanya jalan desa. Sementara itu, kondisi jalan yang telah beraspal di Kabupaten Karangasem sepanjang 1.003,232 km yang terdiri dari hotmix dan lapen. Untuk panjang dan jumlah jembatan di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 ada mencapai 814,25 m dengan jumlah jembatan sebanyak 73 buah.

Tabel 5.4.

Status Jalan, Kondisi Jalan dan Panjang
serta Jumlah Jembatan di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009– 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Status Jalan (km)					
- Nasional	77,600	77,600	77,600	62,801	62.801
- Provinsi	154,330	154,330	154,330	170,220	170,220
- Kabupaten	653,415	653,415	707,500	771,147	794,491
2. Kondisi Jalan (km)					
- Aspal (Hotmix dan lapen)	885.345	885.345	707.500	1.003,858	1.023,232
- Kerikil/ berbatu	0	0	0	0	0,070
- Tanah	0	4,570	1,300	0,310	0,310
3. Jembatan					
- Panjang (m)	748,65	781,35	782,25	804,25	814,25
- Jumlah (buah)	63	69	69	69	73

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Karangasem

Perhubungan

Selain jalan sebagai urat nadi perekonomian, pembangunan infrastruktur sektor perhubungan yang lain juga tidak kalah pentingnya. Infrastruktur perhubungan di Kabupaten Karangasem diharapkan dapat mewujudkan arus lalu lintas/angkutan yang lancar, tertib, aman dan nyaman. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan dan pengembangan sistem lalu lintas/angkutan, peningkatan dan pengembangan manajemen angkutan umum, peningkatan dan pengembangan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana angkutan dan pengembangan jaringan angkutan dan jalan.

Jumlah terminal di Kabupaten Karangasem tahun 2013 terminal kelas B sebanyak 1 unit, Sementara itu banyaknya armada bus Antar Kota tahun 2013 sebanyak 15 unit. Dermaga komersil yang ada di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 yaitu sebanyak 1 unit dengan jumlah kapal fery sebanyak 28 buah.

Tabel 5.5.

Sarana dan Prasarana Angkutan Jalan
dan Penyeberangan Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Perhubungan					
a. Angkutan Jalan					
i. Terminal (unit)					
- Kelas A	-	-	-	-	-
- Kelas B	1	1	1	1	1
- Kelas C	1	1	1	1	1
ii. Bus Antar Kota (unit)	29	20	19	15	15
iii. Jembatan Timbang	0	0	0	0	0
b. Angkutan Penyeberangan					
i. Dermaga (perintis)	1	1	1	1	1
ii. Kapal Fery (unit)	26	26	26	28	28

Sumber: Dinas Perhubungan Kab. Karangasem

5.3. Prasarana dan Sarana Pendidikan

Salah satu komponen yang berkaitan langsung dengan peningkatan SDM adalah pendidikan. Oleh karena itu, kualitas SDM selalu diupayakan peningkatannya melalui pendidikan yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pembangunan.

Pembangunan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan serta kaitannya dengan penyediaan sarana pendidikan meliputi gedung sekolah, tenaga pengajar, kelengkapan literatur dan sarana penunjang pendidikan lainnya. Namun demikian, segala bentuk upaya peningkatan pendidikan selalu terganjal dengan beragam kendala. Untuk itu pemerintah Kabupaten Karangasem selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan terutama melalui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Jumlah TK tahun 2013 sebanyak 109, Untuk sekolah dasar luar biasa (SLB) yaitu sebanyak 1 unit yang merupakan SDLB negeri.

Tabel 5.6.

Jumlah Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Kabupaten Karangasem Tahun 2009 – 2013

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Taman Kanak-kanak	69	87	88	109	109
a. Negeri	2	3	3	3	3
b. Swasta	67	84	84	106	106
2. Sekolah Dasar Luar Biasa	1	1	1	1	1
a. Negeri	1	1	1	1	1
b. Swasta	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Karangasem

Sementara itu, jumlah sekolah dasar (SD) dan sederajat tahun 2013 sebanyak 364 unit, yang terdiri dari sekolah negeri, swasta, MI dan SDLB. Untuk sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sederajat, pada tahun 2013 sebanyak 53 unit yang terdiri dari sekolah negeri, swasta, MTs, SMPLB, SMP Satu Atap dan SMP Terbuka. Untuk sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dan sederajat, pada tahun 2013 sebanyak 35 unit.

Tabel 5.7.

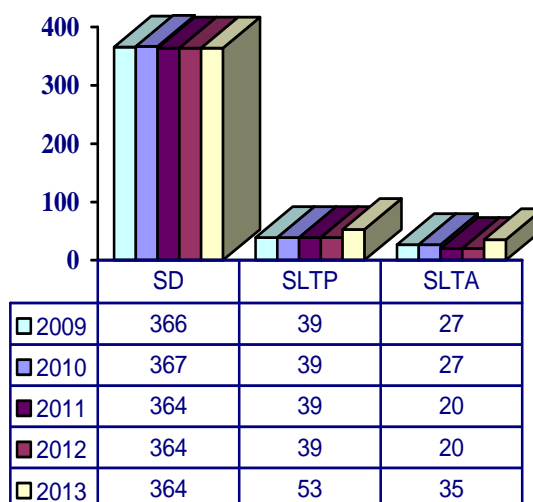
Jumlah SD dan Sederajat, SLTP dan Sederajat
serta SLTA dan Sederajat di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013
(unit)

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. SD dan Sederajat	366	367	364	364	364
a. Negeri	360	361	358	358	358
b. Swasta	6	6	6	6	6
2. SLTP dan Sederajat/ satu atap/terbuka	39	39	39	39	53
a. Negeri	33	33	33	33	47
b. Swasta	6	6	6	6	6
3. SLTA dan Sederajat	27	27	20	20	35
a. Negeri	13	13	10	10	14
b. Swasta	14	14	10	10	21

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Karangasem

Gambar 5.3

Jumlah SD, SLTP dan SLTA
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013
(unit)



5.4. Prasarana Olahraga

Pengembangan prasarana olahraga perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Hal ini terkait dengan rutusnya dilaksanakan perprov dan pertandingan yang berskala daerah maupun Nasional yang sering diadakan Kabupaten Karangasem khususnya dan di Provinsi Bali pada umumnya.

Prasarana olahraga di Kabupaten Karangasem pada tahun 2006 telah dibangun gelanggang olahraga beserta sarana penunjang lainnya yang mendukung keberadaan GOR tersebut, disamping itu juga sedang dibangun stadion yang nantinya dapat menunjang prestasi atlet maupun nama Kabupaten Karangasem dalam kancah olah raga baik yang bersifat daerah, nasional bahkan internasional.

5.5. Prasarana Ibadah

Pembangunan manusia seutuhnya patut direalisasikan melalui pendidikan agama baik dilingkungan rumahtangga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penghayatan dalam kehidupan beragama tidak terlepas dari ketersediaan prasarana ibadah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada tahun 2013 penduduk Kabupaten Karangasem yang beragama Hindu mencapai 414.991 orang. Penduduk yang beragama Islam sebanyak 19.437 orang,

Kristen Protestan 451 orang, Kristen Katolik 246 orang, dan Budha sebanyak 403 orang.

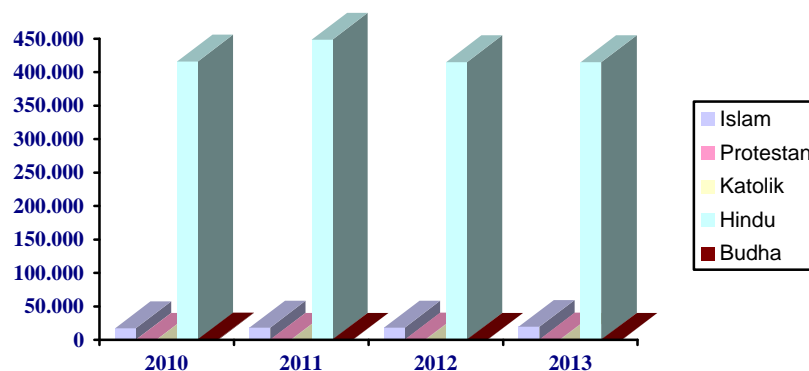
Tabel 5.8
Jumlah Pemeluk Agama
di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 – 2013
(orang)

Uraian	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Islam	19.047	17.452	18.174	18.174	19.437
2. Protestan	321	177	437	447	451
3. Katolik	243	235	235	236	246
4. Hindu	412.555	415.861	448.537	414.886	414.991
5. Budha	625	750	393	397	403

Sumber: Kanwil Departemen Agama Kab. Karangasem

Gambar 5.4

Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Karangasem
Tahun 2009– 2013
(orang)



Sementara itu, jumlah sarana ibadah pada tahun 2013 di Kabupaten Karangasem terdiri dari Masjid/Langgar/Mushola sebanyak 63 buah, Gereja Protestan sebanyak 6 buah, Gereja Katolik sebanyak 1 buah, Pura sebanyak 620 buah, dan Vihara sebanyak 11 buah.

Tabel 5.9

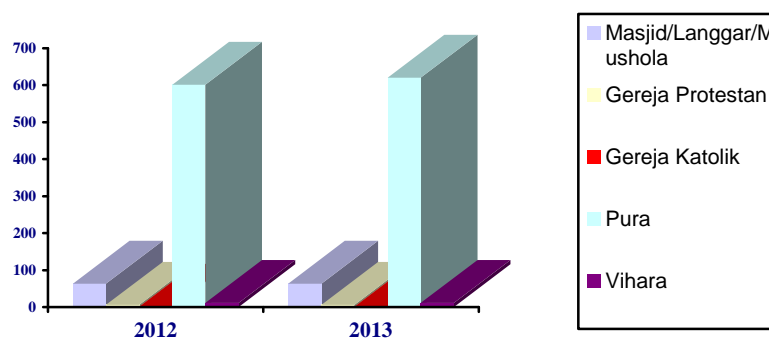
Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Karangasem
Tahun 2012 – 2013
(buah)

Sarana Ibadah	Tahun	
	2012	2013
[1]	[2]	[3]
Masjid/Langgar/Mushola	63	63
Gereja Protestan	6	6
Gereja Katolik	1	1
Pura	601	620
Vihara	11	11

Sumber: Kanwil Departemen Agama Kab. Karangasem

Gambar 5.5

Jumlah Sarana Ibadah di Kabupaten Karangasem
Tahun 2012 – 2013
(buah)



5.6. Prasarana Pos dan Telekomunikasi

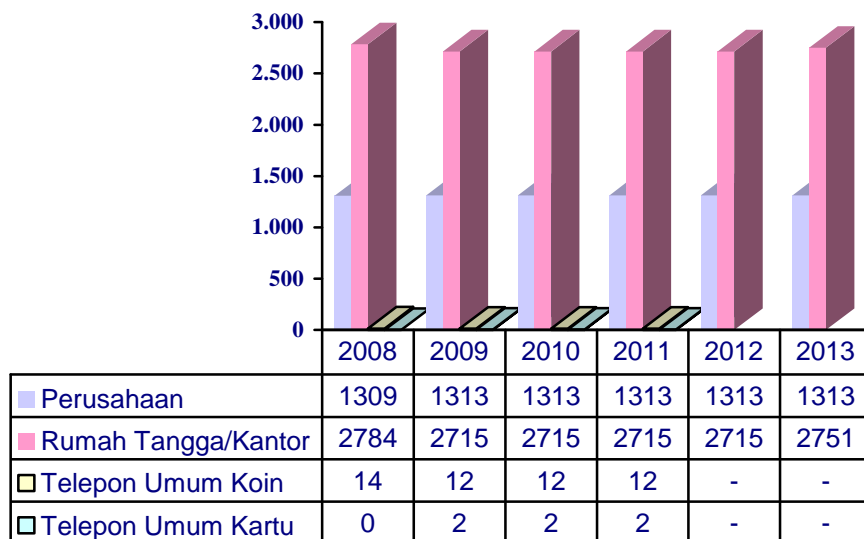
Di tengah persaingan informasi yang ditandai dengan semakin menjamurnya sarana telekomunikasi maka kecepatan dan infrastruktur komunikasi mutlak diperlukan. Oleh karena itu, peran pihak pemerintah dalam hal ini diwakili oleh PT Telkom dan PT Pos Indonesia harus dapat bersaing dengan pihak swasta dalam hal pelayanan telekomunikasi yang cepat dan mutakhir.

Surat merupakan salah satu sarana komunikasi namun dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi maka banyak sarana lain yang menjadi sarana pengganti, seperti telepon baik kabel maupun seluler, telegram, fax, maupun telex serta internet.

Sementara itu, semakin banyaknya pihak swasta yang bergerak dalam bidang telekomunikasi terutama telepon seluler membuat semakin berkurangnya pemakaian pulsa yang tercatat oleh PT. Telkom Indonesia, Tbk sebagai BUMN di bidang telekomunikasi. Apabila dilihat dari banyaknya Pelanggan telepon, maka pada tahun 2013 jumlah pelanggan telepon mencapai 4.064 SST, meningkat jika dibandingkan tahun 2009, 2010, 2011 dan 2012 yaitu 4.042 SST dan pada tahun 2008 jumlah pelanggan Telepon mencapai 4.104 SST.

Gambar 5.6

Banyaknya Pelanggan Telepon Menurut Jenis Pemakai di Kabupaten Karangasem 2009 – 2013



BAB VI

KEUANGAN

6.1. Keuangan Daerah

6.1.1. Pendapatan Daerah

Pendapatan Asli Daerah

Penerapan otonomi daerah membuat pelaksanaan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah dalam mengusahakan pembiayaan pembangunan di daerahnya masing-masing. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber keuangan yang sangat diharapkan daerah dalam membiayai pembangunannya.

Pada tahun 2013, total PAD Kabupaten Karangasem mencapai Rp. 168.652.789.874,71 Sementara itu, penyumbang terbesar dari PAD adalah pajak daerah yang mencapai Rp. 103.841.035.929,04 diikuti Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah sebesar Rp. 29.001.444.504,00 Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan sebesar Rp. 15.235.409.461,67 dan retribusi daerah sebesar Rp. 11.994.980.423,92.

Dana Perimbangan

Terkait dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka perimbangan keuangan antara pusat dan daerah perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya daerah yang sangat potensial perekonomiannya memiliki kelebihan dana atau malah sebaliknya daerah yang kurang potensial justru tidak memiliki dana pembangunan.

Jumlah Dana Alokasi Khusus (DAK) yang diterima oleh pemerintah Kabupaten Karangasem tahun 2013 tercatat sebanyak Rp. 51.209.640.000,00. Dana Alokasi Umum (DAU), pada tahun 2013 Kabupaten Karangasem sebesar Rp. 563.981.785.000,00. Sementara itu, bagi hasil pajak dan bukan pajak yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem tahun 2013 sebesar Rp. 29.001.444.504,00.

Tabel 6.1

Target dan Realisasi PAD Menurut Komponen PAD Kabupaten Karangasem
Tahun 2010 – 2013
(Rupiah)

Komponen PAD	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Pajak Daerah				
Target	29.209.100.000,00	77.153.711.703,00	84.899.100.000,00	95.720.400.000,00
Realisasi	33.221.964.175,50	82.210.998.935,00	92.777.477.829,83	103.841.035.929,04
2. Retribusi Daerah				
Target	6.753.432.000,00	6.902.345.000,00	8.475.499.000,00	10.209.448.850,00
Realisasi	8.203.446.379,96	7.925.193.156,00	10.977.702.203,97	11.994.980.423,92
3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan				
Target	7.460.386.350,79	8.747.794.463,65	11.470.823.388,22	15.235.409.461,67
Realisasi	7.460.386.350,79	8.747.794.463,65	11.470.823.389,22	15.235.409.461,67
4. Lain-lain Pendapatan yang sah				
Target	11.762.521.779,00	28.780.678.136,00	25.418.585.133,00	29.390.583.338,79
Realisasi	13.810.612.520,67	30.672.208.965,04	28.793.626.051,68	29.001.444.504,00
TOTAL				
Target	55.185.440.129,79	114.682.184.320,65	130.264.007.521,22	150.555.841.650,46
Realisasi	62.696.409.426,92	129.556.195.519,69	144.019.629.474,70	160.072.870.318,63

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kab. Karangasem

Tabel 6.2
Target dan Realisasi Dana Perimbangan Kabupaten Karangasem
Tahun 2010 - 2013
(Rupiah.)

Dana Perimbangan	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak				
Target	25.331.042.676,00	22.289.894.005,00	26.625.156.708,00	29.390.583.338,79
Realisasi	29.539.581.611,00	26.742.873.761,00	28.662.641.735,00	29.001.444.504,00
2. Dana Alokasi Umum (DAU)				
Target	374.537.064.000,00	409.812.715.000,00	503.028.930.000,00	563.981.785.000,00
Realisasi	374.537.064.000,00	409.812.715.000,00	503.028.930.000,00	563.981.785.000,00
3. Dana Alokasi Khusus (DAK)				
Target	56.334.800.000,00	41.729.400.000,00	46.764.660.000,00	51.209.640.000,00
Realisasi	56.334.800.000,00	41.729.400.000,00	46.764.660.000,00	51.209.640.000,00
T O T A L				
Target	456.202.906.676,00	473.832.009.005,00	576.418.746.708,00	644.582.008.338,79
Realisasi	460.411.445.611,00	478.284.988.761,00	578.456.231.735,00	644.192.869.504,00

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kab. Karangasem

Lain-Lain Pendapatan Daerah yang sah

Pendapatan daerah Kabupaten Karangasem disamping bersumber dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan juga ada yang berasal dari lain-lain pendapatan daerah yang sah, yaitu Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus memberikan kontribusi terbesar yaitu Rp. 116.152.134.000,00 Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah sebesar Rp. 66.786.104.138,69. Hibah memberi kontribusi terhadap pendapatan daerah sebesar Rp. 425.450.000,00. Bantuan keuangan dari provinsi atau Pemerintah Daerah lainnya RP. 45.360.032.591,72.

Tabel 6.3

Target dan Realisasi Dana Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah
Kabupaten Karangasem Tahun 2010 - 2013
(Rupiah.)

Lain-Lain Pendapatan Daerah yang sah.	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Hibah				
Target	1.024.468.000,00	388.000.000,00	420.000.000,00	420.000.000,00
Realisasi	1.134.953.990,00	397.723.060,00	429.804.000,00	425.450.000,00
2. Dana Pasca Bencana				
Target	-	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-
3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Pemerintah Daerah				
Target	65.588.991.437,03	66.483.193.624,52	64.919.906.928,85	64.909.810.590,93
Realisasi	64.703.089.881,88	61.259.778.278,74	65.109.846.344,18	66.786.104.138,69
4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus				
Target	81.768.028.694,00	128.545.575.360,00	79.110.834.000,00	116.152.134.000,00
Realisasi	81.921.528.693,00	127.564.038.360,00	80.380.941.000,00	116.152.134.000,00
5. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah				
Target	2.810.700.000,00	23.439.626.815,95	45.389.532.594,87	47.941.277.442,00
Realisasi	2.810.700.000,00	23.439.626.815,95	38.546.910.933,32	45.360.032.591,72
6. Sumbangan Pihak Ketiga				
Target	-	-	36.466.000,00	-
Realisasi	-	18.380.000,00	70.231.700,00	3.150.000,00
7. Penerimaan lain- lain				
Target	-	-	-	-
Realisasi	-	161.000,00	982.428,00	5.080.918,00
T O T A L				
Target	151.192.188.131,03	218.856.395.800,47	189.876.739.523,72	229.423.222.032,93
Realisasi	150.570.272.564,88	212.679.707.514,69	189.538.716.405,50	228.731.951.648,41

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kab. Karangasem

6.2.2. Belanja daerah

Pendapatan daerah yang diperoleh dari berbagai sumber dimanfaatkan untuk belanja daerah, adapun belanja daerah terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Tabel 6.4
Target dan Realisasi Belanja Tidak Langsung dan Langsung
APBD Kabupaten Karangasem Tahun 2010 - 2013
(Rupiah.)

Belanja Daerah	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Belanja Tidak Langsung				
Target	516.603.082.869,47	571.276.142.384,91	641.034.265.238,06	742.176.945.892,04
Realisasi	504.260.649.646,81	538.842.892.274,79	599.322.203.872,31	688.108.423.345,76
2. Belanja Langsung				
Target	202.149.207.048,00	314.181.522.835,00	407.321.105.382,00	426.130.326.579,59
Realisasi	153.668.944.249,00	262.478.623.627,97	343.564.151.608,67	390.377.337.496,50
TOTAL				
Target	718.752.289.917,47	885.456.654.219,91	1.048.355.370.620,06	1.168.307.272.471,63
Realisasi	766.739.273.274,78	801.321.515.902,76	942.886.355.480,98	1.078.485.760.842,26

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kab. Karangasem

Belanja tidak langsung

Belanja tidak langsung pada tahun 2013 sebesar Rp. 688.108.423.345,76 dimana belanja pegawai memerlukan belanja terbanyak yaitu sebesar Rp. 576.905.293.296,09 dari belanja-belanja yang lain, secara rinci belanja tidak langsung ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6.4
Target dan Realisasi Belanja Tidak Langsung
APBD Kabupaten Karangasem Tahun 2010 - 2013
(Rupiah.)

Belanja tidak langsung	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Belanja Pegawai				
Target	442.864.540.769,10	488.875.468.857,96	544.468.932.463,45	618.075.556.933,79
Realisasi	432.609.525.167,00	463.166.153.379,00	514.003.614.774,00	576.905.293.296,09
2. Belanja Bunga				
Target	165.000.000,00	915.000.000,00	3.165.000.000,00	8.165.000.000,00
Realisasi	159.798.558,81	144.207.413,75	2.225.028.028,01	3.421.036.514,14
3. Belanja Subsidi				
Target	282.189.408,00	-	-	-
Realisasi	-	-	-	-
4. Belanja Hibah				
Target	17.376.247.060,00	9.672.771.500,00	36.824.479.200,00	43.397.500.000,00
Realisasi	16.932.356.390,00	9.527.144.150,00	34.230.532.464,00	41.429.596.900,00
5. Belanja Bantuan Sosial				
Target	16.544.400.000,00	26.837.000.000,00	274.500.000,00	3.363.000.000,00
Realisasi	16.160.600.000,00	25.860.500.000,00	252.000.000,00	2.489.140.000,00
6. Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pemerintahan Desa				
Target	6.958.640.883,39	12.292.837.277,83	13.745.963.648,70	16.715.659.104,97
Realisasi	6.959.626.831,00	12.292.812.701,21	13.745.818.403,33	16.715.617.021,16
7. Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota dan Pemerintahan Desa dan Partai Politik				
Target	30.712.064.748,98	30.533.064.749,12	37.057.315.692,15	47.760.229.853,28
Realisasi	29.725.152.878,00	27.238.538.262,83	32.707.086.852,97	44.047.140.798,08
8. Belanja Tidak Terduga				
Target	1.700.000.000,00	2.150.000.000,00	5.498.074.233,76	4.700.000.000,00
Realisasi	1.714.589.822,00	613.536.368,00	2.158.123.350,00	3.100.598.816,29
TOTAL				
Target	516.603.082.869,47	571.276.142.384,91	641.034.265.238,06	742.176.945.892,04
Realisasi	504.261.649.646,81	538.842.892.274,79	599.322.203.872,31	688.108.423.345,76

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kab. Karangasem

Belanja langsung

Belanja langsung merupakan bagian dari belanja daerah, dimana Realisasi belanja langsung pada tahun 2013 sebanyak Rp. 390.377.337.496,50 yang dirinci penggunaannya untuk belanja pegawai sebesar Rp. 18.845.308.050,00 belanja barang dan jasa sebesar Rp. 190.794.381.293,50 dan belanja modal sebesar Rp. 180.737.648.153,00 Lebih rinci penggunaan belanja langsung di tampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 6.5

Target dan Realisasi Belanja Langsung APBD Kabupaten Karangasem
Tahun 2010 - 2013
(Rupiah.)

Belanja langsung	TAHUN			
	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1. Belanja Pegawai				
Target	7.687.588.360,00	15.016.183.750,00	16.246.420.213,00	20.680.849.020,00
Realisasi	7.075.683.950,00	14.051.896.250,00	14.801.229.010,00	18.845.308.050,00
2. Belanja Barang dan Jasa				
Target	75.155.197.628,50	143.677.592.280,00	172.801.286.672,00	209.130.292.666,01
Realisasi	69.085.306.398,00	129.589.778.477,97	157.131.972.329,67	190.794.381.293,50
3. Belanja Modal				
Target	119.306.421.059,50	155.487.746.805,00	218.273.398.497,00	196.319.184.893,58
Realisasi	77.507.953.901,00	118.836.948.900,00	171.630.950.269,00	180.737.648.153,00
T O T A L				
Target	202.149.207.048,00	314.181.522.835,00	407.321.105.382,00	426.130.326.579,59
Realisasi	153.668.944.249,00	262.478.623.627,97	343.564.151.608,67	390.377.337.496,50

Sumber: Bagian Keuangan Setda Kab. Karangasem

BAB VII

KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH

7.1. Pertumbuhan Ekonomi Sektoral

Bagian dari kebijakan di bidang ekonomi Kabupaten Karangasem dapat digambarkan melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dimaksud merupakan laju pertumbuhan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan kinerja di bidang ekonomi. Bagi Pemerintah Kabupaten Karangasem, instrumen ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan ke depan. Gambaran untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh perkembangan PDRB dari tahun ke tahun.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karangasem selama tahun 2013 mengalami pertumbuhan positif. Dimana laju pertumbuhan PDRB tahun 2013 untuk Kabupaten Karangasem berdasarkan harga konstan mencapai laju pertumbuhan sebesar 5,81 persen. Sedangkan berdasarkan harga berlaku laju pertumbuhan tahun 2013 sebesar 12,28 persen. Beberapa sektor ekonomi pada tahun 2013 berdasarkan harga berlaku tetap menunjukkan perkembangan positif. Dimana pertumbuhan sektor Pertambangan & Penggalian sebesar 25,98%, sektor Listrik, Gas dan air bersih mencapai 15,05%, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 15,00%, sektor Pengangkutan & Komunikasi sebesar 14,02%, sektor Bangunan sebesar 12,53%, sektor jasa-jasa sebesar 12,19%, sektor Keuangan, persewaan & jasa perusahaan sebesar 11,76%, dan sektor Pertanian hanya mengalami pertumbuhan hanya 8,94%. serta sektor Industri pengolahan sebesar 7,85%.

Tabel 7.1
 Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
 Kabupaten Karangasem Atas Dasar Harga Berlaku
 Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2009- 2013
 (persen)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Pertanian	12,59	10,32	8,10	7,19	8,94
2. Pertambangan dan Penggalian	23,37	24,92	12,85	30,31	25,98
3. Industri Pengolahan	14,47	13,93	13,93	4,48	7,85
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	19,33	13,87	14,56	16,04	15,05
5. Bangunan/Konstruksi	14,84	16,27	13,67	14,34	12,53
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,67	11,63	12,07	14,24	15,00
7. Pengangkutan dan Komunikasi	20,57	13,96	13,08	14,41	14,02
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15,20	14,46	12,73	12,22	11,76
9. Jasa - jasa	14,74	13,25	14,18	14,29	12,19
Karangasem	15,05	12,77	12,07	12,09	12,28

Sumber: BPS Kabupaten Karangasem, diolah

7.2. Kemiskinan

Membicarakan tentang kemiskinan penduduk tampaknya masih menjadi masalah pelik yang harus terus mendapatkan perhatian serta penanganan secara serius dan transparan. Kemiskinan tidak dapat ditakar hanya dengan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan makan tiga kali sehari. Kemiskinan mempunyai banyak wajah. Ia lebih dari sekadar pendapatan yang rendah. Tetapi juga merefleksikan kondisi pendidikan dan kesehatan yang buruk, kemerosotan dalam ilmu pengetahuan dan komunikasi, ketidakmampuan menegakkan hak-hak asasi manusia dan politik, serta tidak adanya kehormatan, kepercayaan dan harga diri.

Terkait dengan itu, kesadaran berbagai pihak untuk ikut serta memberikan andil dalam program pengentasan kemiskinan tidak perlu disangsikan lagi. Pemerintah selama beberapa tahun telah menerapkan konsep pengentasan kemiskinan melalui program **Bantuan Langsung Tunai**, atau biasa disebut "BLT". Berikutnya, melalui pendekatan pembangunan keluarga sejahtera, pemerintah juga memberikan bantuan modal usaha berupa *kredit usaha kesejahteraan rakyat* (kukesra) kepada para keluarga miskin, selanjutnya pada tahun 2006 program luncuran pengentasan kemiskinan yaitu CBD melalui pendekatan lembaga adat, Program Pengembangan Kecamatan dengan maksud untuk pengembangan kemandirian masyarakat, dan PKPS-BBM dengan kegiatan :

- a. Bidang pendidikan melalui Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Khusus Murid (BKM).
- b. Bidang Kesehatan melalui Askes Gakin , SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dan Pelayanan Kesehatan Dasar.
- c. Bidang Infrastruktur Pedesaan melalui bantuan desa.
- d. Program Raskin dan
- e. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP)

Disamping program tersebut diatas, berdasarkan basis sasaran (penerima manfaat) dan tujuannya, program-program penanggulangan kemiskinan dapat dibedakan dalam kelompok-kelompok sebagai berikut :

1. Kelompok Program Bantuan Sosial Terpadu Berbasis Keluarga (Klaster Satu) seperti :
 - a. Program Keluarga Harapan (PKH)

- b. Program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)
 - c. Program Beras Untuk Keluarga Miskin (Raskin)
 - d. Program Beasiswa Pendidikan Untuk Keluarga Miskin
2. Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Klaster Dua) seperti :
 - a. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri
 3. Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (Klaster Tiga) seperti :
 - a. Program Kredit Usaha Rakyat

Fenomena kemiskinan di Kabupaten Karangasem tidak berbeda jauh dengan beberapa daerah di Bali. Apalagi pasca krisis ekonomi, yang hingga kini masih menghantui, petaka kemiskinan masih terus mengancam.

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs), Sedangkan BPS mendefinisikan kemiskinan sebagai Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan.

Penduduk miskin (Po) di Kabupaten Karangasem pada tahun 2013 sebanyak 27.800 orang atau sekitar 6,88 % dengan indeks kedalaman kemiskinan (P1) sebesar 0,98 dan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,20. Dimana garis kemiskinan per kapita per bulan sebesar 248.379.

Secara umum kalau kita bandingkan perkembangan kemiskinan di Kabupaten Karangasem masih berada diatas rata-rata Provinsi Bali baik dari segi persentase penduduk miskin, indeks kedalaman, dan indeks keparahan, namun kalau kita bandingkan dengan perkembangan angka kemiskinan di tingkat Nasional, angka kemiskinan Kabupaten Karangasem masih berada dibawah standar Nasional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan data kemiskinan ditingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten seperti ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 7.2
Perkembangan Angka Kemiskinan
di Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten Karangasem
Tahun 2009 - 2013

Kategori	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Jumlah Penduduk Miskin (000)					
- Nasional	32.529,97	31.023,39	30.018,93	29.132,42	28.553,93
- Provinsi Bali	173,6	221,6	183,1	161,0	182,8
- Kab. Karangasem	24,7	31,598	26,126	22,94	27,8
2. Persentase Penduduk Miskin (Po) (%)					
- Nasional	14,15	13,33	12,49	11,96	11,47
- Provinsi Bali	4,88	5,67	4,59	3,95	4,49
- Kab. Karangasem	6,37	7,95	6,43	5,63	6,88
3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)					
- Nasional	2,50	2,21	2,08	1,88	1,89
- Provinsi Bali	0,82	0,79	0,54	0,39	0,70
- Kab. Karangasem	0,81	1,21	0,97	0,62	0,98
4. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)					
- Nasional	0,68	0,56	0,55	0,47	0,48
- Provinsi Bali	0,29	0,18	0,10	0,07	0,16
- Kab. Karangasem	0,22	0,30	0,22	0,14	0,20
5. Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan					
- Nasional	200.261	211.725	233.740	248.707	292.951
- Provinsi Bali	232.234	246.598	233.172	254.221	284.009
- Kab. Karangasem	186.076	205.860	226.173	248.490	248.379

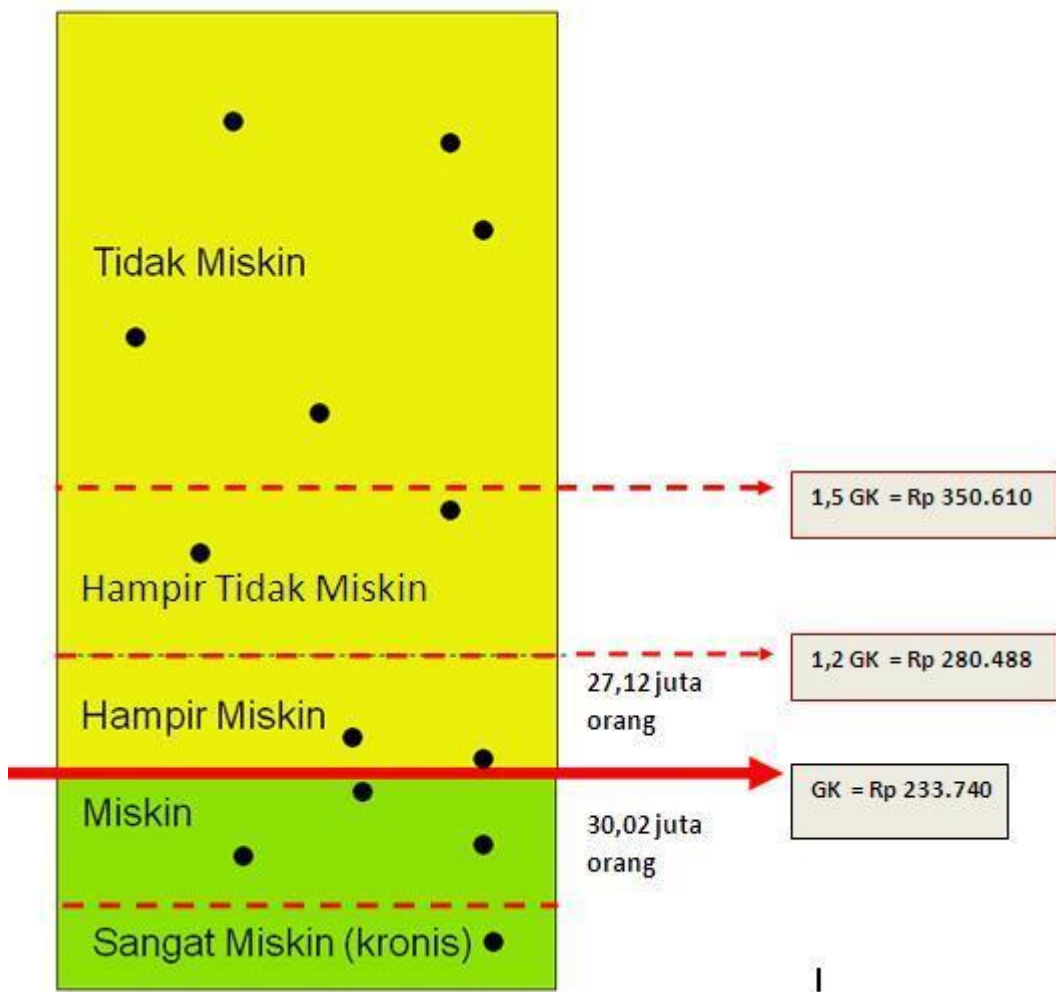
Sumber: BPS Kab. Karangasem., diolah

Berdasarkan hasil data PPLS 2012 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia oleh BPS, terjadi perubahan variable pengukuran dan pengelompokan keluarga miskin. Oleh karena itu besaran angka penduduk miskin berdasarkan hasil PPLS 2012 tidak bisa disandingkan atau diperbandingkan dengan angka kemiskinan tahun-tahun sebelumnya. Jika dilihat dari angka hasil PPLS 2011, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Karangasem.

Tabel 7.3
Jumlah Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Karangasem
PPLS Tahun 2011

Nama Kecamatan	Jumlah					Grand Total
	SM	M	HM	SM+M+HM	RML	
ABANG	514	1,075	2,935	4,524	4,127	8,651
BEBANDEM	114	335	1,295	1,744	2,555	4,299
KARANGASEM	375	693	2,439	3,507	5,098	8,605
KUBU	340	650	2,233	3,223	4,152	7,375
MANGGIS	81	156	512	749	1,366	2,115
RENDANG	45	127	578	750	1,072	1,822
SELAT	86	256	920	1,262	1,809	3,071
SIDEMEN	138	334	830	1,302	1,346	2,648
Grand Total	1,693	3,626	11,742	17,061	21,525	38,586

Untuk lebih jelasnya, berdasarkan data tahun 2011, berikut adalah ilustrasinya :



Berdasarkan peraga di atas, terlihat jelas bahwa penduduk miskin adalah mereka yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan kurang dari Rp 233.470 atau sekitar Rp 7.782 rupiah per hari. Pada Maret 2011, jumlahnya sebesar 30.02 juta orang. Adapun penduduk hampir miskin adalah mereka yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan antara Rp 233.470 - Rp 280.488. Atau dengan lain perkataan, selisih nilai pengeluaran mereka dengan GK tidak lebih dari 20 persen. Dan pada Maret 2011, jumlah mereka mencapai 27,12 juta orang.

Jika diperluas, maka diperoleh kelompok penduduk hampir tidak miskin dan penduduk tidak miskin. Penduduk hampir tidak miskin adalah mereka dengan nilai pengeluaran per kapita per bulan antara Rp 280.488- Rp 350.160. Adapun, penduduk tidak miskin adalah mereka yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan lebih dari

Rp 350.160 atau sekitar Rp 12.000 per hari. Atau dengan lain perkataan, selisih nilai pengeluaran mereka dengan GK lebih dari 50 persen.

Penting untuk diperhatikan bahwa pendekatan yang digunakan ketika menghitung angka kemsikinan adalah pengeluaran, bukan penghasilan. Dua hal ini tentu berbeda, karena penghasilan biasanya dihasilkan oleh satu kepala keluarga, tetapi dikeluarkan kepada seluruh anggota keluarganya.

Dengan demikian, jika satu keluarga beranggotakan empat orang, maka keluarga yang dianggap miskin adalah keluarga yang hanya berpengeluaran di bawah Rp. 934.960/keluarga per bulan atau setara dengan Rp 31.165/keluarga/hari. Dan keluarga tidak miskin adalah keluarga dengan pengeluaran di atas Rp 1.400.000/keluarga/bulan atau setara dengan Rp 46.667/keluarga/hari.

Dengan melihat angka-angka di atas, nampak jelas bahwa GK yang digunakan oleh BPS sangat rasional dan telah sesuai dengan realitas kondisi ekonomi penduduk Indonesia saat ini

7.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dalam rangka pembangunan manusia, Kabupaten Karangasem perlu lebih banyak berinvestasi guna memenuhi hak-hak dasar warganya, untuk itu beberapa isi-isu penting yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan pembangunan manusia antara lain peningkatan ketahanan dan kecukupan pangan, peningkatan pembangunan kesehatan dan kesehatan reproduksi, peningkatan pembangunan pendidikan, peningkatan pemenuhan atas rasa aman dan penguatan wawasan kebangsaan, kebudayaan, keagamaan dan etika.

Kemajuan pembangunan manusia tidak hanya menjadi tujuan yang penting untuk dicapai, tetapi juga akan menjadi dasar yang esensial bagi demokrasi yang stabil dan ekonomi yang terus berkembang. Karena itu, tolok ukur keberhasilan suatu daerah tidak semata-mata melihat pertumbuhan ekonomi, tetapi perlu dilengkapi dengan ukuran lain, seperti kesejahteraan rakyat. Salah satu pendekatan yang dipakai untuk menyusun indikator tingkat kesejahteraan rakyat adalah indikator komposit obyektif yang diturunkan dari beberapa komponen kesejahteraan sebagai indeks pembangunan manusia (*human development index/HDI*).

Pada dasarnya indeks pembangunan manusia (IPM) adalah suatu indeks komposit yang diharapkan mampu mencerminkan kinerja pembangunan manusia,

sehingga dapat diperbandingkan antar wilayah atau antar rentang waktu. Selain itu, IPM juga dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi tingkat akselerasi upaya pembangunan manusia dari perspektif agregatif, karena mencakup tiga komponen kesejahteraan rakyat, yakni indeks harapan hidup (e_0), indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah), dan indeks standar hidup layak (indeks mutu hidup). Skala IPM terletak antara 0 (terburuk) dan 100 (terbaik). Secara teoritis dapatlah dikatakan bahwa semakin tinggi nilai agregat IPM, maka akan semakin baik pula kualitas taraf hidup penduduk di suatu wilayah (daerah) bersangkutan, sekaligus mencerminkan tingkat keberhasilan upaya pembangunan manusia.

Kalau dilihat masing-masing nilai IPM tahun 2013, maka terdapat lima Kabupaten/Kota yang memiliki nilai IPM diatas IPM Provinsi Bali, dimana IPM Provinsi Bali sebesar 74,11. Adapun lima kabupaten tersebut yaitu Kota Denpasar (79,41), Kabupaten Badung (76,37), Kabupaten Tabanan (76,19), Gianyar (75,02) dan Kabupaten Jembrana (74,29), Sementara untuk Kabupaten yang lain dibawah IPM provinsi, seperti Kabupaten Buleleng (72,54), Bangli (72,28), Klungkung (72,25), dan Karangasem (68,47).

Tabel 7.4
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Komponennya
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2013

Kabupaten/Kota	AHH	AMH	RLS	PDB	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<i>(Rp 000)</i>	
1. Jembrana	72,31	92,65	7,87	640,30	74,29
2. Tabanan	74,91	91,92	8,40	643,24	76,19
3. Badung	72,24	93,93	9,51	648,25	76,37
4. Gianyar	72,56	89,38	8,90	647,37	75,02
5. Klungkung	69,52	84,47	7,43	661,73	72,25
6. Bangli	72,18	85,91	6,70	645,69	72,28
7. Karangasem	68,32	76,94	5,90	657,79	68,47
8. Buleleng	70,00	90,53	7,55	643,38	72,54
9. Denpasar	73,46	97,95	11,05	652,54	79,41
BALI	71,20	91,03	8,58	643,78	74,11
2012	70,84	90,17	8,57	640,86	73,49
2011	70,78	89,17	8,35	637,86	72,84
2010	70,72	88,40	8,21	634,67	72,28
2009	70,67	87,22	7,83	632,15	71,52
INDONESIA	70,07	94,14	8,14	643,36	73,81
2012	69,87	93,25	8,08	641,04	73,29
2011	69,65	92,99	7,94	638,05	72,77
2010	69,43	92,91	7,92	633,64	72,27
2009	69,21	92,58	7,72	631,46	71,76
KARANGASEM	68,32	76,94	5,90	657,79	68,47
2012	68,00	76,03	5,88	654,46	67,83
2011	67,95	74,12	5,82	651,11	67,07
2010	67,90	72,40	5,81	848,11	66,42
2009	67,85	72,27	5,41	648,01	66,06

Keterangan :

AHH = Angka Harapan Hidup (e_0)

AMH = Angka Melek Huruf

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

PDB = Paritas Daya Beli

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

7.4. Pendidikan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan di bidang pendidikan. Pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun telah meningkatkan partisipasi anak khususnya anak usia sekolah untuk mendapatkan pendidikan dasar sembilan tahun. Dengan program ini diharapkan penduduk usia 13 – 15 tahun telah mengikuti pendidikan dasar dan pendidikan menengah tingkat pertama. Pada tingkat makro ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan baca-tulis penduduk yang berumur 10 tahun keatas. Secara umum pendidikan dasar di Kabupaten Karangasem pada tahun 2011/2012 tergolong baik terlihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk tingkat SD APK (103,71 %) , APM (90,85 %) dan untuk tingkat SLTP APK (96,23 %), APM (74,41 %), Namun pada jenjang SLTA masih tergolong rendah APK (70,58 %) dan APM (52,79 %).

Tabel 7.5

Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) SD,SMP,SMA/SMK di Kabupaten Karangasem Tahun 2005/2006-2013/2014

TAHUN	SD		SMP		SMA	
	APK	APM	APK	APM	APK	APM
2005/2006	111,53	96,88	82,39	60,65	43,36	31,10
2006/2007	112,73	97,51	84,84	61,04	43,30	33,74
2007/2008	113,43	98,11	88,41	65,97	48,03	39,62
2008/2009	114,11	99,39	97,07	70,62	49,95	39,35
2009/2010	114,19	99,58	102,06	66,53	51,67	35,95
2010/2011	114,39	99,31	100,35	70,95	58,51	41,38
2011/2012	93,83	82,08	83,58	61,10	58,51	41,38
2012/2013	103,71	90,85	96,23	74,41	70,58	52,79
2013/2014	101,74	96,08	87,02	77,93	68,95	56,75

Angka Melek Huruf

Dalam perkembangan suatu masyarakat, upaya peningkatan kualitas penduduk dapat dilakukan dengan meningkatkan standar pendidikan. Makin tinggi pendidikan masyarakat, makin luas pengetahuan dan wawasan penduduk sehingga

semakin mudah menerima dan mengadopsi ide-ide baru terutama Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Salah satu indikator makro yang sangat mendasar dari sektor pendidikan adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini diterjemahkan dalam bentuk indikator tunggal yang disebut angka melek huruf. Seseorang dikatakan melek huruf apabila ia memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf latin atau lainnya. Kemampuan membaca saja atau menulis saja belum memenuhi syarat untuk dikatakan melek huruf.

Pada tahun 2013 persentase penduduk Kabupaten Karangasem yang berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis sebanyak 81,31% untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 90,08 % dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 72,64%, jumlah tersebut meningkat dibandingkan tahun 2012 yaitu penduduk berusia 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis sebanyak 80,05% untuk jenis kelamin laki-laki dan sebanyak 70,33% untuk jenis kelamin perempuan sedangkan untuk penduduk berumur 10 tahun ke atas yang buta huruf adalah sebanyak 49,71% untuk jenis kelamin laki-laki dan 50,29% untuk jenis kelamin perempuan.

Tabel 7.6

Persentase Penduduk berumur 10 Tahun ke Atas
Menurut Kepandaian Membaca dan Menulis Tahun 2013

Kepandaian Membaca dan Menulis	Laki-Laki	Perempuan	Laki dan Perempuan
[1]	[2]	[3]	[4]
<i>Dapat Membaca dan Menulis</i>	90,08	72,64	81,31
<i>Buta Huruf</i>	9,92	27,36	18,69

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Karangasem,

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Kualitas sumber daya manusia secara spesifik dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk berumur 10 tahun keatas. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan ditamatkan memberi gambaran tentang keadaan kualitas sumber daya manusia.

Tabel 7.7

Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas
Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2013

Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]
Tidak punya ijazah	25,63	21,15	23,38
SD / MI / Sederajat	27,16	26,62	26,89
SLTP / MT / Sederajat	15,71	12,51	14,10
SMU / MA / Sederajat	14,71	9,04	11,85
SMK / Sederajat	3,23	0,70	1,96
Diploma I/ II	0,71	0,69	0,70
Diploma III/Akademi	0,35	0,62	0,49
Diploma IV/S1	2,56	2,24	2,40
S2/S3	0,31	0,00	0,15
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Karangasem

BAB VIII

PENUTUP

Profil Daerah Kabupaten Karangasem memberikan gambaran umum tentang kondisi Kabupaten Karangasem. Informasi yang ada merupakan bagian dari sistem informasi yang dibangun pemerintah dalam rangka memberikan gambaran yang akurat tentang pembangunan yang dilaksanakan pemerintah daerah Kabupaten Karangasem sampai dengan saat ini. Informasi atau data yang disampaikan terdiri dari data umum tentang kondisi fisik, pemerintahan, sosio-demografis, perekonomian, infrastruktur, keuangan serta kinerja pembangunan daerah.

Kondisi wilayah Kabupaten Karangasem lebih banyak berbatasan dengan laut yang mana panjang pesisir pantai yang ada mencapai 87 km. Wilayah Kabupaten Karangasem sebagian besar masih merupakan lahan kritis yaitu seluas 51.656,43 Ha yang terdiri dari 14.056,43 Ha berada dikawasan hutan dan 37.600 Ha di luar kawasan hutan. Sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Karangasem sesungguhnya cukup melimpah, dimana luas lahan kritis berpotensi untuk pengembangan perkebunan jambu mete, kelapa dan potensi alam lainnya yaitu potensi Galian Golongan C. Di samping itu dengan adat istiadat dan budaya yang masih dipegang teguh yang dilandasi oleh agama Hindu yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Karangasem memberikan nilai tambah tersendiri dan potensi khususnya di bidang pariwisata

Pemerintah Kabupaten Karangasem agar jangan hanya bergantung pada satu sektor ekonomi saja terutama di bidang pariwisata. Ketergantungan yang semakin besar kepada industri pariwisata membuat kondisi yang tidak menguntungkan bagi perekonomian Kabupaten Karangasem secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu penguatan kembali sektor unggulan lain yang diharapkan dapat menopang perekonomian Kabupaten Karangasem selain sektor Pariwisata. Mengingat potensi sektor Pertanian yang strategis dimana sebagian besar penduduk Kabupaten Karangasem masih tergantung kepada sektor pertanian maka perhatian yang lebih terhadap sektor tersebut layak dilakukan. Hal ini dapat dilakukan misalnya pengembangan sub sektor Perkebunan maupun Perikanan yang masih sangat potensial untuk digarap

Hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karangasem semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari indikator seperti IPM, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, tingkat partisipasi pendidikan serta daya beli masyarakat. Indikator-indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan tersebut menunjukkan kondisi yang semakin membaik, sehingga secara umum kinerja pembangunan yang dilaksanakan selama ini telah memberikan dampak positif kepada masyarakat Kabupaten Karangasem.